

**STRATEGI KELOMPOK TANI NANAS DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA ASTOMULYO KECAMATAN  
PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

**Helen Valentina  
NPM. 1441020124**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018**

**STRATEGI KELOMPOK TANI NANAS DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA ASTOMULYO KECAMATAN  
PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

**Helen Valentina  
NPM. 1441020124**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA Achlami, HS. M.A  
Pembimbing II : Drs. Mansur Hidayat. M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI KELOMPOK TANI NANAS DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:**

**HELEN VALENTINA**

**NPM : 1441020124**

Kelompok tani adalah usaha yang dilakukan oleh sekumpulan petani yang terikat atas dasar kesamaan kepentingan dan keserasian dalam usaha dibidang pertanian untuk mengatasi masalah dalam pertanian yang muncul dikegiatan pertanian guna mencapai suatu maksud dan tujuan yang sama. Kelompok tani dianggap memiliki fungsi sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah melalui program kebijakan pembangunan pertanian. Factor produksi yang sangat penting dalam usahatani adalah lahan.

Penelitian ini berangkat dari masalah bagaimana strategi kelompok tani nanas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social dan lain-lain dengan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi kelompok tani nanas dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat kelompok tani Dusun V Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 17 orang, Yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, yang terdiri dari pengurus kelompok tani 3 orang, dan anggota kelompok tani 4 orang dan 2 orang informan yang dianggap mengetahui tentang penelitian yaitu kepala kampung dan pengurus KWT. Untuk mempermudah dalam mengambil data lapangan, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan kegiatan verifikasi data penelitian yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil kesimpulan.

Temuan penulis menunjukkan bahwa strategi kelompok tani nanas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui cara meningkatkan hasil produksi, mengolah hasil produksi dan menguatkan modal. Anggota kelompok tani mampu meningkatkan produktifitas yang mereka lakukan dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani.

Hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa strategi atau cara yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo, yaitu dengan cara meningkatkan hasil produksi, mengolah hasil produksi dan melakukan penguatan modal. Dengan adanya cara ini kelompok tani makmur Dusun V Desa Astomulyo dalam memberdayakan anggotanya yaitu agar para anggota kelompok tani dapat berdaya guna, maksudnya yaitu mereka memiliki kemampuan untuk dapat mendatangkan hasil dan manfaat bagi kegiatan pertaniannya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya, menggunakan cara-cara yang sudah diberikan. Anggota kelompok tani yang rutin mengikuti kegiatan pertanian yang diadakan oleh kelompok tani makmur dapat menerapkan cara-cara yang diajarkan dalam kegiatan produktivitasnya, sehingga mampu berdaya guna, maksudnya para anggota kelompok tani dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal atau lebih baik dari kegiatan pertaniannya, serta tingkat kesejahteraannya menjadi lebih baik, dan menghasilkan kemandirian pada diri masing-masing anggota kelompok tani.

**Kata Kunci : Kelompok Tani, Pemberdayaan Ekonomi**



## MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ  
سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

29. Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. (*AL-Baqarah* : 29)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Darus Sunah, 2011, hlm. 479

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, serta hormat yang besar kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Darmanto dan Ibunda Linda yang tercinta, yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang, terimakasih telah memberikan segalanya terutama semangat agar apa yang saya impian dapat tercapai.
2. Untuk adikku Dodi Aryanto dan Fathul Abid Rajendra, yang senantiasa memberikan semangat dan doa demi kesuksesanku.
3. Untuk semua keluarga, terimakasih atas doa dan semangat yang kalian berikan demi tercapainya cita-cita.
4. Untuk abang tercinta Ilham Prayogi yang selalu memberi semangat dan motivasi dari awal hingga sampai saat ini.
5. Untuk sahabatku, terimakasih untuk kalian yang selalu memberikan semangat serta doa selama berada di perantauan hingga saat ini, semoga kita dapat mencapai cita-cita serta merasakan kesuksesan bersama.
6. Untuk teman-teman seangkatan PMI B 2014, terimakasih selama masa perkuliahan kalian semua memberikan semangat yang luar biasa kepadaku, semoga kita semua dapat mencapai cita-cita yang kita inginkan.
7. Untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah dibanggakan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Helen Valentina, anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari Bapak Darmanto dan Ibu Linda. Penulis lahir di Palembang pada tanggal 14 Februari 1996.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan SD di SDN 1 Jaya Sakti pada tahun 2001-2007
2. Pendidikan SMP di SMPN 2 Bangunrejo pada tahun 2007-2010
3. Pendidikan SMA di SMAN 1 Bangunrejo pada tahun 2010-2013

Sampai saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada kedua orang tua, hingga dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2018

Penulis

Helen Valentina  
1441020124

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan taufik seta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Kelompok Tani Nanas dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat serta para umat yang senantiasa istiqamah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimaasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H Khomsahrial Romli, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan dan Dr. M. Mawardi J, M.Si selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA Achlami, HS, MA, selaku Pembimbing I atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.



4. Bapak Drs. Mansur Hidayat M.Sos.I, selaku Pembimbing II atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada para Dosen yang telah membantu dalam memotivasi, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri aden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lainnya.
7. Bapak Sriwidayat selaku Kepala Kampung serta Aparatur pemerintahan Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah atas izin yang telah diberikan selama penelitian
8. Bapak Musiran selaku Kepala Kelompok Tani yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat guna memperlancar penulis dalam melaksanakan penelitian di Dusun V Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Kajian Pustaka.....	21
 <b>BAB II KELOMPOK TANI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT.....</b>	 <b>24</b>
A. Kelompok Tani.....	24
1. Pengertian Kelompok Tani .....	24
2. Tujuan Kelompok Tani .....	26
3. Karakteristik Kelompok Tani.....	26
4. Pengorganisasian Kelompok Tani.....	27
5. Fungsi Kelompok Tani.....	30
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	35
1. Pengertian pemberdayaan masyarakat.....	35
2. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat .....	39
3. Konsep pemberdayaan ekonomi .....	39
4. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat.....	41
5. Metode Pemberdayaan Masyarakat .....	45
C. Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	46
 <b>BAB III GAMBARAN UMUM KELOMPOK TANI NANAS DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT .....</b>	 <b>50</b>

A. Gambaan Umum Desa .....	50
1. Sejarah Desa Astomulyo .....	50
2. Visi dan misi Desa Astomulyo .....	51
3. Struktur Pemerintahan dan Lembaga Masyarakat Desa Astomulyo .....	52
4. Demografi Desa Astomulyo .....	53
B. Kelompok Tani Desa Astomulyo .....	59
1. Gambaran Umum Kelompok Tani Makmur Desa Astomulyo .....	59
2. Struktur Kelompok Tani Makmur .....	61
3. Visi dan Misi Kelompok Tani Makmur .....	62
C. Kelompok Tani Makmur dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	63
1. Peningkatan Hasil Produksi .....	63
2. Pengolahan Hasil Produksi .....	67
3. Penguatan Modal .....	70
<b>BAB IV STRATEGI KELOMPOK TANI NANAS DALAM PEMBERDAYAAN</b>	
<b>EKONOMI MASYARAKAT DI DESA ASTOMULYO .....</b>	<b>73</b>
A. Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi	
Masyarakat .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Aparat Pemerintahan Kampung Astomulyo .....	51
Tabel. 2 Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung .....	52
Tabel. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	53
Tabel. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jender .....	54
Tabel. 5 Ekonomi Masyarakat .....	56
Tabel. 6 Stuktur Anggota Kelompok Tani .....	60



## DAFTAR GAMBAR

1. Foto contoh hasil olahan buah nanas
2. Foto bersama pengurus dan anggota kelompok tani



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Obsevasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Gambar
5. Surat keterangan judul skripsi dan petunjuk pembimbing dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Kartu Hadir Munaqosah
8. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah
9. Surat Keterangan Kepala Kampong Astomulyo
10. Surat Keterangan Keaslian

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran :

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Gambar
5. Surat Keterangan Judul Skripsi dan Petunjuk Pembimbing dari Dekan  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Kartu Hadir Munagosa
8. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah
9. Surat Keterangan kepala Kampung Astomulyo
10. Surat Keterangan Keaslian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan dalam memahami judul penelitian **“STRATEGI KELOMPOK TANI NANAS DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DIDESA ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”** Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut.

Strategi adalah konsep atau upaya untuk mengarahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan<sup>1</sup>.

Strategi sebagai suatu perencanaan untuk menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam memecahkan persoalan, dalam rangka pencapaian tujuan, menggunakan metode dan teknik dengan mempertimbangkan kemampuan atau potensi, sekaligus mencegah segala kemungkinan terjadinya hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Solly Lubis, *Umat Islam dalam Globalisasi*, (Jakarta :Gema Insani Press, 1997) hlm 45

<sup>2</sup>Menara Intan, *Jurnal Ilmi Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2004, hlm 69



Dalam hal ini strategi adalah suatu cara yang menggunakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati.

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.<sup>3</sup> Umumnya kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. Dengan dibentuknya kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan berupa pembinaan dalam memberdayakan petani agar memiliki kemandirian, bisa menerapkan inovasi, dan mampu menganalisa usahatani, sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang meningkat dan layak.

Pemberdayaan berarti menyediakan sumberdaya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Kelompok Tani, (online) tersedia di: [http://id.wikipedia.org/wiki/kelompok\\_tani](http://id.wikipedia.org/wiki/kelompok_tani) (29 oktober 2017)

<sup>4</sup>Jime Ife, Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014) hlm 510

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.<sup>5</sup>

Bedasarkan uraian diatas dapat diambil suatu pengetian bahwa ekonomi masyarakat adalah kegiatan atau cara yang digunakan oleh para petani untuk memanfaatkan lahan, kemudian hasil lahan diolah menjadi berbagai macam olahan produk dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yakni kebutuhan primer, skunder dan tersier.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan factor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud penulis pemberdayaan ekonomi masyarakat disini adalah suatu proses yang dilakukan oleh masyarakat petani dan secara bersama-sama berupaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan matabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara maksimal baik dibidang ekonomi, social, agama dan budaya. Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi yang dimaksudkan

---

<sup>5</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 1

<sup>6</sup> Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No.20, Juni-Juli 2000. hlm 3

adalah suatu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani makmur dengan membudidayakan nanas dan memanfaatkan nanas sebagai bahan olehan produk untuk meningkatkan penghasilan dan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas **Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat** adalah suatu upaya dan cara yang dilakukan oleh kelompok tani makmur di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur dalam mewujudkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidup para petani nanas melalui budidaya dan pengolahan nanas menjadi berbagai hasil olahan agar mereka dapat terentaskan dari ketebelakangan ekonomi serta memiliki daya, kekuatan dan kemampuan dalam mengubah diri dari yang tadinya tidak mampu menjadi mampu dan tidak bergantung kepada orang lain.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang mendorong penulis memilih dan menentukan judul penelitian ini atas beberapa alasan sebagai berikut:

1. Petani adalah masyarakat yang umumnya berasal dari kaum yang lemah, memiliki ekonomi yang kurang. Karena nilai tukar yang lemah adalah dampak dari harga nanas yang dikuasai dan ditentukan oleh pasar sementara pasar dikuasai oleh korporasi atau perusahaan besar. Sehingga petani mulai berfikir siapa yang akan membeli produk mereka, karena daya saing kualitas yang tinggi, petani pun mulai memikirkan bagaimana cara agar mereka tetap

dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan budidaya nanas. Dengan demikian kelompok tani perlu adanya strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas, membangun jaringan dan mempengaruhi kebijakan untuk mewujudkan kemampuan para petani secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Peneliti adalah penduduk Lampung Tengah, dan lokasi penelitian yang terjangkau dari tempat tinggal peneliti sehingga peneliti tidak menemukan kesulitan dalam mencari data dan memproses penelitian oleh sebab itu penulis memilih tempat penelitian tersebut.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Petanian di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, hal ini dilihat dari kekayaan alam Indonesia yang berlimpah. Salah satu subsector dari sector pertanian yang memberikan kontribusi cukup tinggi adalah subsector horticultural. Subsector hortikultural meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan.

Indonesia memiliki kondisi agroklimat yang cocok untuk mengembangkan berbagai jenis buah-buahan. Keanekaragaman buahdan keunggulan agroklimat Indonesia tersebut merupakan potensi dalam menghadapi perdagangan internasional, mengingat saat ini buah sudah menjadi komoditas perdagangan internasional. Beberapa jenis buah-buahan yang menjadi keunggulan Negara Indonesia dan dapat bersaing

dipasar Internasional adalah mangga, manggis, pisang, nanas, salak, stroberi, jambu air, sawo, dan jambu biji.<sup>7</sup>

Dalam hal ini Nanas merupakan salah satu komoditi horticultural yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari permintaan nanas segar dari luar negeri yang cukup tinggi. Nilai ekspor nanas Indonesia mencapai US\$ 139 juta petahun dengan near tujuan diantaranya Ameika serikat, kawasan eropa, timur tengah, peru, uruguay, panama dan india.<sup>8</sup> Penyebaran tanaman nanas di Indonesia hampir merata di seluruh daerah, dikarenakan wilayah Indonesia memiliki keanekaragaman agroklimat yang memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman, baik tanaman hotikultural tropis maupun hortikultura subtropis. Terdapat beberapa daerah yang menjadi sentra produksi nanas, diantaranya Sumatra selatan, lampung, jawa barat, Sumatra utara, dan jawa timur. Lampung sebagai salah satu sentra penghasil nanas harus bisa mengembangkan potensi yang ada untuk meraih pangsa pasar local maupun internasional.

Lampung Tengah merupakan kabupaten yang paling banyak menghasilkan nanas, produksinya mencapai 4.409.522 kw pada tahun 2009. Meskipun mengalami penurunan produksi, yaitu pada tahun 2007 berproduksi 12.375.712 kw dan pada

---

<sup>7</sup> Sinar Tani. Promosi Hortikultural Unggulan Yang Bedaya saing dipasa intenasional tersedia online Diperta.jabarpov.go.id (5 mei 2017)

<sup>8</sup> Jusuf, Widodo. Eksportir Nanas Terbesar tersedia online <http://medanbisnisdaily.com/news> (5 mei 2017)

tahun 2008 menurun menjadi 4.847.611 kw, namun Lampung Tengah tetap unggul dalam kemampuan memproduksi nanas dibandingkan kabupaten atau kota lainnya.<sup>9</sup>

Terdapat dua budidaya nanas di Lampung Tengah yaitu budidaya oleh perusahaan pengolahan nanas (PT. Great Giant Pineapple) dan budidaya oleh rakyat. Sentra nanas yang dibudidayakan oleh rakyat terletak dikecamatan punggur, lampung tengah.

Desa Astomulyo merupakan salah satu desa yang dijadikan sebagai sentra nanas di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Saat ini Desa Astomulyo masih memiliki lahan yang berpotensi untuk dilakukan pengembangan usahatani nanas. Desa Astomulyo memiliki luas wilayah 3.050 hektar yang sebagian besar digunakan untuk kegiatan pertanian oleh masyarakat setempat. Luas lahan yang digunakan sebagai persawahan sekitar 640 hektar atau sebesar 20,98 persen dari luas total sedangkan luasan lahan bagi peladang atau lahan kering adalah 360 hektar atau sebesar 11,80 persen dari luas total, dan sisa nya adalah sebagai tempat tinggal penduduk.<sup>10</sup> Subsector petanian yang paling banyak diusahakan petani Desa Astomulyo adalah subsector tanaman pangan dan tanaman hortikultural. Petani sebagian besar membudidayakan padi dan jagung untuk tanaman pangan. Sedangkan untuk tanaman hortikultural adalah sayur-sayuran dan buah-buahan khususnya nanas. Tanaman nanas sangat cocok dibudidayakan di Desa Astomulyo karena keadaan

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2010. Tersedia (online) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada tanggal (16 april 2018)

<sup>10</sup> Laporan Tahunan Desa Astomulyo, *Dokumen Tahun* 2011.

agroklimat yang mendukung dalam pembudidayaan nanas. Desa Astomulyo juga terdapat lembaga pertanian yang dibentuk oleh masyarakat tani itu sendiri, yaitu kelompok tani yang berperan untuk mengorganisasikan kegiatan usaha tani nanas yang dilaksanakan di Desa Astomulyo.

Kelompok tani adalah usaha yang dilakukan oleh sekumpulan petani yang terikat atas dasar kesamaan kepentingan dan keserasian dalam usaha dibidang pertanian untuk mengatasi masalah dalam pertanian yang muncul di kegiatan pertanian guna mencapai suatu maksud dan tujuan yang sama.

Kelompok tani dianggap memiliki fungsi sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah melalui program kebijakan pembangunan pertanian. Factor produksi yang sangat penting di dalam usahatani adalah lahan. Luas lahan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani, karena luas lahan akan mempengaruhi jumlah produksi. Lahan petani yang sempit akan menyebabkan jumlah produksi yang sedikit, sehingga tingkat pendapatan petani pun rendah.

Tingkat pendapatan petani selain dipengaruhi oleh luasan lahan juga dapat dipengaruhi oleh produktivitas dari tanaman yang diusahakan. Produktivitas yang rendah akan menyebabkan penerimaan yang diperoleh petani rendah sehingga tingkat pendapatan petani juga rendah. Rendahnya produktivitas tanaman dapat disebabkan

oleh penggunaan bibit yang tidak berkualitas atau penggunaan pupuk yang tidak maksimal. Sampai saat ini, petani belum mau mengikuti SOP (*Standart Operational Procedure*) dalam penggunaan factor produksi yang dianjurkan oleh penyuluh lapangan di desa tersebut. Petani masih enggan mengubah system budaya yang dilakukannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani nanas mayoritas penduduk di Desa Astomulyo adalah petani nanas, yang kemudian hal tersebut menjadi masalah yaitu pasar nanas yang dikuasi oleh perkebunan besar dan harga nanas petani yang rendah karena kualitas produksi yang rendah. Namun masyarakat secara bersama-sama membentuk kelompok tani nanas dan mencari ide atau gagasan bagaimana strategi yang harus dilakukan dengan produksi massif seperti itu, petani masih bisa mempertahankan harga jual buah nanas.<sup>12</sup>

Budidaya nanas yang dilakukan oleh petani belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani secara maksimal karena adanya beberapa kendala, adanya kriteria jual buah nanas yang laku dipasaran, sehingga para petani mempunyai inofasi membuat berbagai olahan yang dikelola oleh kelompok wanita tani dari buah nanas yang ukurannya tidak memenuhi syarat jual dipasaran menjadi produk siap pangan seperti: Dodol, Permen, Sirup dan Abon Nanas. Selain dari pasar yang rendah petani juga melakukan kegiatan pemberdayaan berupa meningkatkan hasil produksi dengan

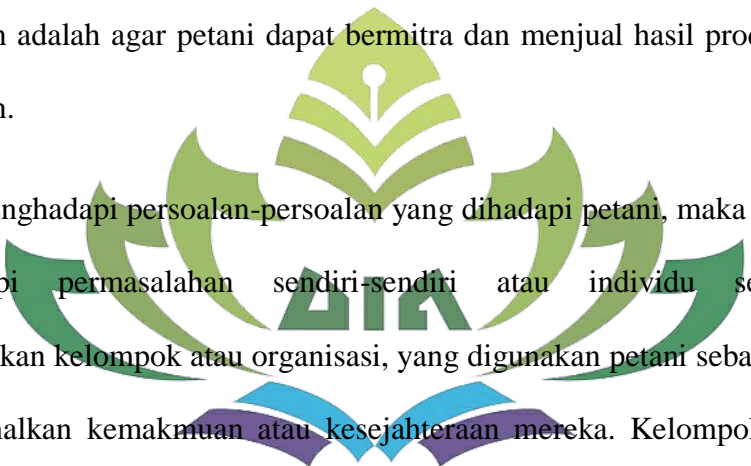
---

<sup>11</sup> Hartono, anggota kelompok tani makmur wawancara Sabtu 6 Januari 2018

<sup>12</sup> Musiran, ketua kelompok tani makmur wawancara Sabtu 6 Januari 2018



menggunakan bibit terbaik atau yang sesuai dan mudah dibudidayakan di Desa Astomulyo. Petani menyadari dengan menggunakan bibit yang sesuai maka petani akan mendapatkan hasil panen yang maksimal, mengingat dari permasalahan yang pernah dihadapi yaitu kegagalan hasil produksi yang disebabkan salah atau tidak sesuai menggunakan bibit tanaman nanas yang disarankan oleh fasilitator yang berasal dari salah satu perusahaan yang ada di Lampung Tengah. Awal mula fasilitator memutuskan untuk menyarankan petani menggunakan bibit yang berasal dari perusahaan adalah agar petani dapat bermitra dan menjual hasil produksinya kepada perusahaan.



Menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi petani, maka petani tidak bisa menghadapi permasalahan sendiri-sendiri atau individu sehingga petani membutuhkan kelompok atau organisasi, yang digunakan petani sebagai wadah untuk memaksimalkan kemakmuran atau kesejahteraan mereka. Kelompok tani ini sudah dibentuk sejak tahun 2007.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersama. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut maka

kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi kelompok tani nanas dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian pada umumnya untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana strategi kelompok tani nanas dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun kegunaan dari penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi pembaca dan mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Terkait teori pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan model social.
2. Sebagai kontribusi pemikiran kepada umat khususnya Kelompok Tani Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah agar mengetahui cara dan langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk memecahkan persoalan, dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan kemampuan atau potensi untuk mengubah diri dari yang tadinya tidak mampu menjadi mampu dan tidak bergantung pada orang lain.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

###### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social

dan lain-lain.<sup>13</sup> Menurut Meleong menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrument utama, menggunakan metode kualitatif pengamatan, wawancara, atau studi dokumen untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas, menyusun data secara deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan focus, menggunakan kriteria sendiri seperti (pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk meringkas data menggunakan desain sementara yang dapat disesuaikan dengan kenyataan lapangan, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan strategi atau cara pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan terkait terhadap fenomena yang akan diteliti yakni dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

---

<sup>13</sup>TH. Endang Purwoastuti, Elisabet Siwi Welyani, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19

<sup>14</sup>Yanuar Ikbil, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 123

## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>15</sup> Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Penelitian deskriptif menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya, dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran masalah yang dihadapi.

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi oleh karena itu penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi pertanyaan penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat lebih sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi daerah tertentu.

---

<sup>15</sup> Muhammad Musa, *metodologi penelitian*, (Jakarta: fajar agung, 1998) hlm. 8

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Dalam suatu penelitian tentunya mempunyai objek yang akan dijadikan sasaran, guna memperoleh data yang autentik dan akurat. Objek tersebut merupakan prioritas dari penelitian yaitu populasi. Populasi yaitu jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anggota kelompok tani nanas yaitu berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 3 orang pengurus Kelompok Tani dan 14 orang Anggota Kelompok Tani.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh penulis adalah non random sampling artinya tidak semua populasi diberikan kesempatan untuk ditugaskan menjadi anggota sampel, teknik yang digunakan penulis jenisnya purposive sampling yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

---

<sup>16</sup> Djarwanto, *Pokok-pokok iset dan Bimbingan Teknis, Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Liberty, 1984), jilid 1. hlm. 3

<sup>17</sup> Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 161

Jumlah Pengurus Kelompok Tani Makmur adalah 3 orang, dengan demikian seluruh Pengurus dijadikan Sampel, dengan menggunakan teknik sampel jenuh.

Ciri-ciri yang menjadi sampel Anggota Kelompok Tani adalah :

- a) Petani nanas usia produktif 25-55 tahun
- b) Petani nanas dalam kurun waktu  $\pm 2-5$  tahun
- c) Petani nanas dengan jumlah lahan minim  $200 \text{ m}^2$
- d) Petani nanas dengan memanfaatkan pekarangan rumah

Berdasarkan kriteria diatas, dari 14 anggota kelompok tani yang menjadi sampel adalah berjumlah 4 orang. Disamping sampel diatas peneliti menentukan beberapa informan yang dianggap mengetahui dan ikut terlibat dalam pemberdayaan kelompok tani nanas Makmur yang terdiri dari Kepala Kampung dan Pengurus KWT. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

#### a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>18</sup>

Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu dalam interview bebas terpimpin ini penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama (taiming) interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan penginterviewer.<sup>19</sup>

Metode interview yang digunakan merupakan metode utama dalam penelitian ini, karena dipandang perlu dan memegang peranan penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data yang diperoleh akurat.

Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang program, kegiatan dan cara yang dilakukan Kelompok tani nanas di desa astomulyo dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui usaha pengolahan nanas, bagaimana penyediaan sarana sebagai pendorong kegiatan usaha, bagaimana cara pembentukan kelompok kerja, apa strategi yang dilakukan dalam melakukan poses peencanaan dan penggerakan, bagaimana

---

<sup>18</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990) hlm. 171

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986) hlm. 207



teknis pelaksanaannya, bagaimana cara pengawasan dan koordinasi, dan apa jenis evaluasi yang digunakan.

#### b. Metode Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala praktik dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>20</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif artinya observer tidak turut ambil bagian dalam perikehidupan orang yang diobservasi.<sup>21</sup>

Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para kelompok tani nanas di desa astomulyo dalam memberdayakan ekonominya melalui pengolahan nanas.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Kartini Kartono, *Op. Cit* hlm. 167

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 147

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm.234

Jadi metode dokumentasi adalah mengambil dokumen dari tempat penelitian berupa bahan tertulis yang berisi keterangan-keterangan yang ada kaitannya dengan penelitian ini, data-data tersebut yakni monografi desa dan demografi desa. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap.

#### 4. Metode analisis data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan caramengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>23</sup>

Dijelaskan dalam buku Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, bahwa analisa terdiri dari tiga alu kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:<sup>24</sup>

##### a. Reduksi data

Reduksi data yang diartikan sebagai poses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transfomasi data “kasar” yang muncul dai catatan-catatan tertulis dilapangan.

<sup>23</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-fabeta, 2005) Cet. Ke-1, hlm.89

<sup>24</sup> Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), Cet. Ke-1, hlm. 16

## b. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang hanya dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk naratif.

## c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan meninjau kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam sepeangkat data yang lain.

Proses selanjutnya setelah data lapangan terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa, kemudian peneliti mengorganisasikan atau mengumpulkan data dan memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Setelah semua data terkumpul melalui pengorganisasian data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif. Data-data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tidak memiliki arti apapun jika tidak diolah, dianalisis dan disajikan dengan cermat dan sistematis. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dilanjutkan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

## G. Kajian Pustaka

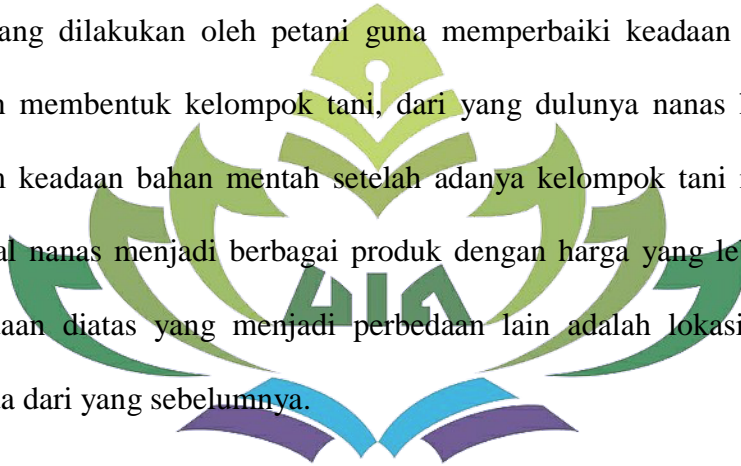
Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya-karya yang bersinggungan dengan topic yang diangkat dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi yang relevan dengan topic penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan perbandingan maupun rujukan, antara lain sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Annisa Kusuma Wadani (2012), judul : *“Analisis Usahatani Nanas Pada Kelompok Tani Makmur Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah”*. Dalam skripsi ini membahas tentang analisis pendapatan usahatani dan analisis efisiensi berupa efisiensi penerimaan terhadap biaya, efisiensi penerimaan terhadap jumlah tenaga kerja. Dan efisiensi penerimaan terhadap jumlah investasi. Perhitungan tersebut didasarkan pada kendala mendasar yang dihadapi petani yaitu dilihat dari luas lahan yang dimiliki petani. Di dalam analisis pendapatan hanya dilakukan analisis berdasarkan biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tafrikhan (2009), judul : *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KMBD) Telecenter E-Pabelan Studi Kasus di Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*. Dalam skripsi ini membahas tentang pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus kelompok belajar Desa

mandiri setiap harinya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai masa panen. Dipaparkan dalam skripsinya bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh kelompok belajar mandiri desa Telecenter E-pabelan di Desa Pebelan Melalui pendampingan untuk meningkatkan produksi pertanian dilakukan dengan cara bertahap dan berjalan setiap hari.

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi atau upaya dan cara yang dilakukan oleh petani guna memperbaiki keadaan ekonomi mereka dengan membentuk kelompok tani, dari yang dulunya nanas hanya dijual saja dalam keadaan bahan mentah setelah adanya kelompok tani masyarakat dapat menjual nanas menjadi berbagai produk dengan harga yang lebih tinggi. Selain perbedaan diatas yang menjadi perbedaan lain adalah lokasi penelitian yang berbeda dari yang sebelumnya.



## BAB II

### KELOMPOK TANI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

#### A. Kelompok Tani

##### 1. Pengertian Kelompok Tani

Pada dasarnya pengertian kelompok tani tidak dapat dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Mulyana menjelaskan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapinya tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, serta memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.<sup>1</sup>

Kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat tetap dan juga memiliki struktur tertentu. Johnson mendefinisikan kelompok adalah himpunan dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka, dan masing-masing menyadari peran keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari peran keberadaan anggota kelompok lainnya masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuannya.<sup>2</sup> Struktur kelompok adalah suatu susunan pola antar hubungan internal yang stabil, terdiri atas: 1. Suatu angkaiian status-status serta kedudukan-kedudukan para anggotanya; 2. Peran social yang berkaitan dengan status-status itu; 3. Unsure-

---

<sup>1</sup>Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 466

<sup>2</sup>W. David Johnson, *Dinamika Kelompok (Teori dan Keterampilan)*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 60

unsur kebudayaan (nilai-nilai), norma-norma, model yang mempertahankan dan mengagungkan stuktur.

Winardi mengemukakan bahwa yang menjadi cirri-ciri suatu kelompok adalah: 1. Ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu ntuk wakt yang lama; 2. Setiap anggota menyadari bahwa mereka meupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompok mengakuinya sebagai anggota; 3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang belaku, nilai-nilai yang dianut dan tjuan atau kepentingan yang akan dicapai; 4. Adanya stuktur dalam kelompok, sehingga setiap anggota mengetahui adanya hubungan antar peranan norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh dalam kelompok.<sup>3</sup>

Kelompok tani yaitu diartikan sebagai kumplan orang-orang tani/petani yang terdiri atas petani-petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terkait secara informasi dalam suatu wilayah kelompok dasar keserasian kebutuhan bersama seta beada dilingkungan pengaruh pemimpin kontak tani. Usaha tani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumberdaya (lahan, kerja, modal, waktu, pengolahan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk

---

<sup>3</sup>Winardi, J., *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 93



bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama system norma yang belaku di dalamnya.

## 2. Tujuan Kelompok tani

- a. Membentuk para anggota kelompok tani menjadi mandiri dan berdaya
- b. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- c. Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang pertanian.
- d. Membantu para anggota kelompok tani dan memberikan pengetahuan kepada para anggota yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>4</sup>

Kelompok tani dibentuk dengan tujuan agar petani dapat menjadikan mandiri dan berdaya yang didapat dari mempelajari persoalan-persoalan yang dihadapi petani dalam kegiatan kelompok. Kelompok tani juga mempelajari dan berusaha memanfaatkan sumberdaya dan kemampuan yang dimiliki secara maksimal, dan secara bersama-sama mempelajari atau memberikan pengetahuan membuka wawasan petani dari mulai penggunaan bibit yang baik, bagaimana cara pengolahannya dan sampai kepada bagaimana pemasarannya.

## 3. Karakteristik Kelompok Tani

Menurut Mardikanto (1996) yang dikutip dalam jurnal Maria Giovani Barutu Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan “*dari, oleh dan untuk petani*”, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Cirri Kelompok Tani
  - 1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota
  - 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani
  - 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 102

- 4) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
- b. Fungsi Kelompok Tani
  - 1) Kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatnya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
  - 2) Wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan hambatan dan gangguan.
  - 3) Unit produksi, usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.<sup>5</sup>

#### 4. Pengorganisasian Petani

##### a. Organisasi Kelompok Tani

Organisasi adalah suatu kesatuan yang memungkinkan orang-orang (para petani) mencapai satu atau beberapa tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan. System organisasi ekonomi petani terdiri dari beberapa unsure (subsistem) yaitu: unsur kelembagaan (aturan main), partisipan (sumber manusia), teknologi, tujuan dan lingkungan (alam, social dan ekonomi). Kelompok para petani yang ada disuatu kawasan dapat dipandang sebagai suatu system organisasi ekonomi petani, hubungan antara unsure-unsur organisasi dan keragaan.

---

<sup>5</sup> Maria Giovani Barutu, "Strategi Pengembangan Agroindustri Nenas Berbasis Kelompoktani Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar", hlm. 3

Kelima unsure atau subsistem organisasi ekonomi petani saling berinteraksi dan pada akhirnya akan menghasilkan keagaan organisasi. Unsur lingkungan merupakan bagian dari system organisasi yang menentukan keragaman organisasi, namun berada diluar kendali organisasi.

Kelembagaan dalam masyarakat pedesaan diIndonesia telah tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu kala, dengan fungsi utamanya sebagai kelembagaan gotong royong (kejasama) terutama dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.<sup>6</sup>

#### b. Desa dan Kelompok Tani

Sebagai tempat pemukiman desa memiliki hubungan erat dengan pertanian. Sebab, cocok tanam memaksa orang tinggal disuatu tempat untuk memelihara tanaman dan menunggu hasil panennya. Eratnya kaitan ekstistensi desa dan pertanian ini menyebabkan orang cenderung mengidentifikasi desa dengan pertanian. Umumnya orang berpendapat bahwa masyarakat desa adalah petani dan petani adalah masyarakat desa.

---

<sup>6</sup> Notohamidjojo, *Kepemimpinan dan Pembinaan Pemimpin*, (Salatiga: UKS Wacana dan Yayasan Bina Dharma) 1991. hlm. 170

Dengan melihat kenyataan seperti itu maka perlu dikaji sejauh mana keterkaitan antara desa dan pertanian yang kemudian berperan dalam membangun ekonomi Indonesia. Karena sebagaimana kita ketahui salah satu sub sector yang sangat strategis dalam upaya mendukung kemajuan ekonomi kita adalah sector pertanian. Meskipun saat ini belum membuahkan hasil yang optimal namun masih sangat mungkin meningkatkan sector pertanian agar mampu menyumbang keberhasilan ekonomi Indonesia.

Segala potensi yang diketahui dan dimiliki harus diprioritaskan dan dikembangkan untuk membangun pertanian berkelanjutan yang dapat membebaskan negeri ini dari berbagai krisis menuju kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

Pedesaan dan pertanian antara kelompok satu dengan yang lainnya perubahannya berbeda-beda. Hal ini sering memunculkan kesulitan dan hambatan bagi perilaku pertanian masyarakat desa. Hambatan-hambatan yang muncul pada umumnya adalah karena pertanian dilakukan hanya secara tradisional, secara partial dan tidak terintegrasi dengan sector-sektor lainnya. Selanjutnya muncul permasalahan dalam pengembangan pertanian di semua wilayah yang belum menerapkan spesifikasi komoditas berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah, belum memikirkan system koleksi distribusi yang memudahkan kelancaran pemasaran dan fasilitas sarana produksi, konversi lahan yang tidak terbandung, dan pengembangan pertanian selama ini belum

mempertimbangkan kompetisi antar wilayah yang menghasilkan komoditas yang sama sehingga petani merupakan pihak yang dirugikan terutama disaat panen.

System desa bagi masyarakat desa merupakan cara bagaimana mereka bisa hidup yang sangat vital artinya bagi kehidupan mereka. Bagi masyarakat desa semacam itu, system pertanian identik dengan system perekonomian mereka yang diartikan sebagai pemenuh kebutuhan manusia. Terciptanya system ekonomi yang tidak lepas dari system pertanian tersebut dipengaruhi oleh factor-faktor penting yaitu keluarga, tanah, dan pasar.<sup>7</sup>

## 5. Fungsi Kelompok Tani

Sebagai wadah atau organisasi yang digunakan petani untuk kegiatan pemberdayaan Kelompok Tani memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah.
- b. Mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian.
- c. Membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk maupun obat-obatan dan

---

<sup>7</sup>Danu Sabda, *Sosiologi petani desa*, tersedia (online) di :  
<http://danusabda.wordpress.com/2010/05/21/sosiologi-petani-desa/> diakses Tanggal 22 Mei 2018

- d. Meringankan biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama.<sup>8</sup>

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinasikan factor-faktor produksi berpa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasian penggunaan factor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah 2009). Selain itu Soekartawi (2006) mengatakan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Soekartawi (1988) di dalam Siregar (2010) menyatakan bahwa tujuan usahatani dapat dikategorikan menjadi dua yaitu memaksimumkan keuntungan dan meminimumkan pengeluaran. Konsep memaksimumkan keuntungan adalah bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin, untuk memperoleh keuntungan maksimum. Sedangkan konsep meminimumkan pengeluaran berarti bagaimana menekan pengeluaran produksi sekecil-kecilnya untuk mencapai tingkat produksi tertentu.

---

<sup>8</sup> *Opcit.*, hlm. 179

Menurut Hernanto (1989) terdapat empat unsure pokok dalam usahatani, unsure tersebut juga dikenal dengan istilah factor-faktor produksi, yaitu:

### 1. Tanah

Tanah merupakan tempat dimana hasil produksi pertanian diperoleh. Tanah merupakan factor produksi yang khusus, oleh sebab itu tanah kemudian dianggap sebagai salah satu factor produksi pertanian .sifat khusus tanah antara lain:

- a. Relative langka disbanding dengan factor produksi lainnya
- b. Distribusi penguasaan dimasyarakat tidak merata

Tanah yang biasa dignakan untuk usahatani adalah tanah pekarangan, tegalan, ataupun sawah. Tanah yang dapat dikelola tersebut dapat diperoleh dengan cara membeli, menyewa, menyakap, pemberian Negara, warisan, atau dengan membuka lahan sendiri.

### 2. Tenaga kerja

Jenis tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak dan tenaga kerja mekanik. Untuk tenaga kerja manusia dibedakan lagi menjadi tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita, dan tenaga kerja anak-anak.

### 3. Modal

Modal merupakan unsure usahatani paling penting. Pada usahatani yang dimaksud modal adalah tanah, bangunan-bangunan, alat-alat pertanian, tanaman, ternak, bahan-bahan pertanian, piutang di bank,

ataupun uang tunai. Modal berupa uang tunai dapat disebut juga sebagai modal operasional, yaitu modal yang dapat ditukar dengan barang modal lain seperti sarana produksi dan tenaga kerja, bahkan untuk membiayai pengolahan. Modal dapat diperoleh dari milik sendiri, pinjaman atau kredit (bank/tetangga/keluarga), hadiah warisan, dari usaha lain, dan kontrakan sewa.

#### 4. Pengelolaan (Manajemen)

Pengelolaan usahatani merupakan kemampuan petani menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan factor-faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah produktivitas dari setiap factor maupun produktivitas dari setiap usahanya. Untuk dapat menjadi pengelola yang berhasil, maka pemahaman mengenai prinsip teknis dan prinsip ekonomi menjadi syarat bagi seorang pengelola. Pengenalan dan pemahaman prinsip teknis meliputi: perilaku cabang usaha yang diputuskan, perkembangan teknologi, tingkat teknologi yang dikuasai, daya dukung factor yang dikuasai, serta cara budidaya dan alternatif cara lain berdasarkan pengalaman orang lain. Sedangkan pengenalan dan pemahaman prinsip ekonomis antarlain: penentuan perkembangan harga, kombinasi cabang usaha, pemasaran hasil, pembiayaan usahatani, penggolongan modal dan pendapatan, serta ukuran-ukuran keberhasilan yang lazim.



Suratiah (2009) mengklasifikasi usahatani menurut corak dan sifat, organisasi, pola serta tipe usahatani.

a. Corak dan sifat

Menurut corak dan sifat dibedakan menjadi dua, yaitu komersial dan subsistem. Usahatani komersial memperhatikan kualitas serta kuantitas produk sedangkan usahatani subsistem hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

b. Organisasi

menurut organisasinya, usahatani dibagi menjadi tiga, yaitu individu, kolektif dan kooperatif. Usahatani individual adalah usahatani yang seluruh prosesnya dikerjakan petani sendiri beserta keluarga. Usahatani kolektif adalah usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok, kemudian hasilnya dibagi dalam bentuk natura maupun keuntungan. Sedangkan usahatani kooperatif adalah usahatani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaan hasil dan pembuatan saluran.

c. Pola

Menurut polanya, usaha tani dibagi menjadi tiga yaitu khusus, tidak khusus dan campuran. Usahatani khusus adalah usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani saja, misalnya usahatani nanas.

Usahatani tidak khusus adalah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama, tetapi dengan batas tegas. Dan usahatani campuran adalah sahataani yang mengusahakan beberapa cabang secara bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas tegas, contohnya tumpang sari dan mina padi.

d. Tipe

Menurut tipenya, usahatani dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan komoditas yang diusahakan, misalnya usahatani ayam, usahatani kambing dan sahataani nanas.

## B. Pembedayaan Ekonomi Masyarakat

### 1. Pengetian Pembedayaan Masyarakat

Sebelum menguraikan tentang pengetahuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengetahuan pemberdayaan.

Pengertian pemberdayaan adalah emansipasi manusia dari berbagai dominasi kekuatan luar dirinya termasuk kekuatan struktur social dimana manusia hidup.<sup>9</sup>

Istilah “*pemberdayaan*” adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah

---

<sup>9</sup>Haidir Nasir, “Pemberdayaan dalam Repitalisasi Gerakan Muhammadiyah” dalam Buku “*muhammadiyah dan pemberdayaan umat*”, Adipura, Yogyakarta, 2000, hlm. 41

pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan.<sup>10</sup>

Dalam pengertian lain, pemberdayaan merupakan upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini dapat dikatakan bahwa masyarakat yang bedaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Dari paparan diatas, jelaslah bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sebab manusia atau masyarakat yang dapat mengajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas. Imam Mansur Burhan mendefinisikan pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam kearah yang lebih baik, baik dalam kehidupan social, politik maupun ekonomi.<sup>11</sup> Dengan demikian pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan model empiris pengembangan perilaku individu dan kolektif dalam dimensi amal soleh (kaya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat, yakni adatiga sasaran sebagai berikut:

- a. Sasaran individual adalah setiap individu muslim dengan orientasi pada pengembangan sumber daya manusia.

---

<sup>10</sup>Nani Machendawaty dan Agus Ahmad Syafe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Idologi Sampai Tradisi*, Remaja osda Karya, Bandung, 2001, hlm. 41-42

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 121

- b. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim dengan orientasi pada pengembangan system masyarakat.
- c. Sasaran institusional adalah organisasi islam dan pranata social dengan orientasi pada pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan.<sup>12</sup>

Dalam kaitan dengan konsep pemberdayaan banyak ahli membahas hal ini, salah satunya adalah Payne, yang mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya ditujukan guna:

“Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk menguangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dai lingkungan”<sup>13</sup>

Wilson (Sumaryadi, 2004) yang dikutip oleh Mardikantok mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalsam suatu oganisasi, meupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari :

*Pertama*, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk beubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pembedayaan. Tanpa adanya keinginan ntuk berbah dan memperbaiki, maka semua upaya pembedayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati dan patisipasi masyarakat.

*Kedua*, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pembedayaan demi tewujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 43

<sup>13</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 162

*Ketiga*, mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.

*Keempat*, peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat perbaikannya.

*Kelima*, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.

*Keenam*, peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.

*Ketujuh*, peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.<sup>14</sup>

Tentang hal ini, tim Delevary (2004) menawarkan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi lokasi
- 2) Sosialisasi pemberdayaan masyarakat
- 3) Proses pemberdayaan masyarakat
  - a) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluangnya.
  - b) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian meliputi : memprioritaskan dan menganalisis masalah-masalah, identifikasi alternative pemecahan masalah yang terbaik, identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah, pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaan.
  - c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok, rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang kongkrit dengan tetap memperlihatkan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan itu adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadikan perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.
  - d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (Participatory monitoring and evaluation/ PME). PME adalah suatu proses pelatihan, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.
  - e) Pemandirian masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta, 2017, hlm. 122-123

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 125

## 2. Prinsip-Pinsip Pemberdayaan Masyarakat

Mathews (Mardianto, 2017) menyatakan bahwa : “*prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten*”. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam konsidi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu system pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip:

- a. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menetapkan sesuatu.
- b. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus membeikan akibat atau pengaruh yang baik atau bemanfaat.
- c. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dngan kegiatan lainnya.

## 3. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Wharton pemberdayaan ekonomi ialah kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari moral subsisten yang pada umumnya tidak

responsive terhadap inovasi yang ditawarkan kearah moral ekonomi yang sangat responsive terhadap perubahan.<sup>16</sup>

Pemberdayaan ekonomi ialah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi yang lemah ke ekonomi yang lebih tangguh.<sup>17</sup>

Tujuan pemberdayaan dibidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan dibidang pendidikan ataupun dibidang social. Misalnya saja tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relative stabil, sedangkan pada bidang pendidikan adalah agar kelompok sasaran dapat menggali berbagai potensi yang ada dalam dirinya dan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dia hadapi, sedangkan tujuan pemberdayaan dibidang social misalnya agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali sesuai dengan peran dan tugas sosialnya.

Sebagaimana telah diketahui bahwamasalah kemiskinan demikian identik dengan dengan masyarakat islam di Indonesia. Pemecahannya adalah tanggung

---

<sup>16</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2017) hlm.134

<sup>17</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1999) hlm. 67-68

jawab masyarakat Islam itu sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan dan situasi ekonomi masyarakat Islam Indonesia bukan untuk diratapi, melainkan untuk dicarikan jalan pemecahannya. Untuk keluar dari himpitan ekonomi ini, setiap pribadi muslim ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berkreasi dan berwirausaha serta lebih professional dalam mengelola potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan riil ekonomi masyarakat yang dalam hal ini adalah masyarakat petani.

Menurut Ginanjar Kartasasmita (1996), pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengerahan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktifitas rakyat sehingga, baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktifitasnya”.<sup>18</sup> Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan factor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keteampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak lepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Tekait dengan

---

<sup>18</sup>Budi Whyono, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* tersedia di (online) : <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html?m=1> (11 febuari 2018)



pembedayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, maka dipengaruhi salah satunya oleh kebijakan pengembangan Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dalam hal ini kelompok tani menerapkannya dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memiliki fungsi sebagai pengolah hasil tani nanas dan memasarkan hasil produksi. Kelompok wanita tani (KWT) yang anggotanya merupakan kumpulan dari beberapa perempuan yang beranggotakan lebih dari dua orang perempuan dewasa yang berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga serta berstatus sebagai istri dari seorang petani. Berbagai olahan produk seperti: Dodol, Permen, Sirup, dan Abon Nanas, yang saat ini penjualannya sudah masuk ke berbagai minimarket dan supermarket besar yang ada di wilayah Lampung khususnya Lampung Tengah.

Pengembangan UMKM terutama Usaha Kecil Menengah (UKM), memiliki potensi yang strategis dalam rangka pemberdayaan masyarakat, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sektor riil yang dijalankan oleh UKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok UKM dapat menjadi penyeimbang pemenuhan dan penyerapan tenaga kerja.

#### **4. Strategi Pembedayaan Ekonomi Masyarakat**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian

sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metoda, teknik, atau taktik.

Strategi-strategi yang digunakan dalam metode *community development*, sebagai upaya peningkatan dan pengembangan kapasitas masyarakat miskin adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pemecahan masalah, dimaksud untuk mengajak warga masyarakat miskin melihat dan menyadari permasalahan yang dihadapi, kemudian didiskusikan bersama bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Teknik *motivating* dan *supporting* bisa digunakan untuk membangkitkan kepercayaan diri (*self-reliance*) mereka, sebagai unsur penting yang harus dikembangkan dalam meminimalisasi dampak negatif budaya kemiskinan.
- b. Konfrontasi, merupakan strategi mengkonfrontasikan masyarakat miskin dengan permasalahan yang dihadapi. Strategi ini dimaksudkan untuk dapat menimbulkan kesadaran, menggalang kesatuan, dan kekuatan mereka untuk bertindak dalam menangani masalah tersebut.
- c. Membangun kelembagaan baru, yaitu membangun lembaga-lembaga dalam masyarakat dengan menggunakan sumber daya masyarakat setempat, dimana masyarakat miskin diintegrasikan dalam lembaga tersebut. Lembaga-lembaga yang berkaitan dengan peningkatan

pendapatan masyarakat miskin senantiasa ditumbuh kembangkan, misalnya: lembaga ekonomis produktif (LEP), kelompok usaha bersama (KUP), wirausaha baru (WUB), pemberdayaan ekonomi kecil, koperasi, *baitul maal*, dll. Jika dilingkungan masyarakat sudah ada lembaga, tetapi tidak berfungsi, maka yang harus dilakukan adalah bagaimana mengaktifkan kembali lembaga tersebut.

- d. Pengembangan dan peningkatan keterampilan hidup (*life skills*), dengan mengajarkan cara-cara atau alat-alat dalam perubahan yang direncanakan.
- e. Terapi pendidikan, yaitu strategi yang mengikutsertakan masyarakat miskin dalam suatu program penanggulangan kemiskinan, biasanya dalam bentuk latihan-latihan, saling berkerjasama secara demokratis, dan belajar untuk menilai dan menghargai erjasama tersebut. Strategi ini akan memperkuat pemerintah pada tingkat local, mendorong proses pembangunan serta menimbulkan peasaan sebagai anggota masyarakat dalam suatu kesatuan.<sup>19</sup>

Sementara disisi lain pemberdayaan dapat dilakukan dengan melakukan tiga hal pokok, yaitu:

- a. *Enabling*, yaitu menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong, memotivasi, dan

---

<sup>19</sup>Abu, Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011) hlm. 187

membangkitkan kesadaran akan sumberdaya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya.

- b. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang mereka miliki. Peningkatan kapasitas ini ditujukan untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar *in put* dan *out put*.
- c. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan system perlindungan bagi masyarakat menjadi subjek pengembangan. System ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek eksploitasi.<sup>20</sup>

## 5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Pada perkembangan terakhir banyak diterapkan beragam metode pemberdayaan masyarakat “partisipatif” berupa:

- a. RRA (*rapid rural appraisal*)
- b. PRA (*participatory rapid appraisal*) atau penilaian desa secara partisipatif
- c. FGD (*focus group discussion*) atau diskusi kelompok yang terarah.
- d. PLA (*participatory learning and action*) atau proses belajar dan mempraktikkan secara partisipatif
- e. SL atau Sekolah Lapangan (*Farmers Field School*)

---

<sup>20</sup>Adi, Fahudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humoniora) hlm 96-97

f. Pelatihan partisipatif<sup>21</sup>

### C. Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.

Menurut Sumodiningrat, bahwa “pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.”<sup>22</sup> Adapun pemberdayaan petani masyarakat senantiasa menyangkut 2 kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.<sup>23</sup>

Pemberdayaan kelembagaan petani meliputi:

1. Petani sub system tradisional yang telah berubah menjadi petani modern berwawasan agribisnis difasilitasi untuk membentuk kelembagaan petani melalui proses partisipatif dan “bottom-up”.
2. Untuk membentuk kelembagaan petani yang kokoh, perlu disusun instrument pemberdayaan kelompok tani.

---

<sup>21</sup> Totok Mardikantok dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 199

<sup>22</sup> Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999) hlm.89

<sup>23</sup> Fikhbosua, “Teori dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat” (Online), tersedia : [http://fikhbosua.blogspot.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html/\(22 Februari 2018\)](http://fikhbosua.blogspot.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html/(22%20Februari%202018))

Instrument pemberdayaan kelompok tani yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- a. Adanya interest/kepentingan yang sama di antara petani dalam kelompok
- b. Adanya jiwa kepemimpinan dari salah satu petani di dalam kelompok
- c. Adanya kemampuan manajerial dari petani di dalam kelompok
- d. Adanya komitmen dari petani untuk membentuk kelembagaan petani
- e. Adanya saling kepercayaan di antara petani di dalam kelompok

Adapun beberapa aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemberdayaan masyarakat petani, antara lain:

- 1) Pengembangan organisasi masyarakat yang dikembangkan dan berfungsi dalam mendinamisir kegiatan produktif masyarakat.
- 2) Pengembangan jaringan strategis antar organisasi masyarakat yang terbentuk dan berperan dalam pengembangan masyarakat tani asosiasi dari organisasi petani, baik dalam skala nasional, wilayah maupun local.
- 3) Kemampuan kelompok petani dalam mengakses sumber-sumber luar yang dapat mendukung pengembangan mereka, baik dalam bidang informasi pasar, permodalan serta teknologi dan manajemen, termasuk didalamnya kemampuan lobi ekonomi. Disinilah maka perlu ekonomi jaringan dikembangkan. Ekonomi jaringan adalah suatu perekonomian yang menghimpun para pelaku ekonomi baik dari

produsen, konsumen, dan sebagainya didalam jaringan yang terhubung baik secara elektronik maupun melalui berbagai forum usaha yang aktif dan dinamis. Ekonomi jaringan ini harus didukung oleh jaringan telekomunikasi, jaringan pembiayaan, jaringan usaha perdagangan, jaringan saling belajar, serta jaringan lainnya seperti hasil temuan riset dan teknologi/inovasi baru, jaringan pasar, informasi kebijakan dan pendukung lainnya yang dapat diakses oleh semua dan tidak dimonopoli oleh kelompok tertentu.

- 4) Pengembangan kemampuan-kemampuan teknis dan managerial kelompok-kelompok masyarakat, sehingga berbagai masalah teknis dan organisasi dapat dipecahkan dengan baik. Di sini, selain masyarakat sasaran (petani), juga para petugas penyuluh/pendamping pemberdayaan masyarakat harus meningkatkan kompetensi diri sebagai petugas yang mampu memberdayakan, kaena banyak diantara mereka justru ketinggalan kemampuannya dengan kelompok sasarannya.

Pemberdayaan harus dilakukan terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah dan semua segmen yang dipemerintah. Menurut *Ndraha*, diperlukan berbagai program pemberdayaan, antara lain:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ndraha, Taqliziduhu, *Pembangunan Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm. 98

- a) *Pemberdayaan Politik*, yang bertujuan meningkatkan *berganning position* yang dipeintahkan terhadap pemerintah. Berganning ini dimaksud agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain. *Utomo* menyatakan bahwa birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah yang memiliki “*Quality of work life*” yang tinggi.
- b) *Pemberdayaan Ekonomi*, diperuntukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negative pertumbuhan, pembayaran resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.
- c) *Pemberdayaan social-budaya*, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*hman utilization*) dan perlakuan yang adil terhadap manusia.
- d) *Pembedayaan lingkungan*, dimaksud sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang diperintah dan lingknngannya mampu beadaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM KELOMPOK TANI NANAS DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

### **A. Gambaran Umum Desa**

#### **1. Sejarah Desa Astomulyo**

Kampung Astomulyo dibuka oleh Jawatan Transmigrasi pada tahun 1954, pada waktu kedatangan peserta transmigrasi hampir bersamaan dengan saat penebangan hutan untuk calon penempatan warga transmigrasi tersebut, maka terjadilah saling bahu membahu, bantu membantu dan kerjasama antar warga anggota transmigrasi untuk mempercepat proses pembukaan hutan yang masih bersifat hutan rimba.

Selanjutnya oleh pihak jawatan transmigrasi dibentuk 6 (enam) kelompok dari warga anggota transmigrasi tersebut. Masing-masing kelompok dibawah pimpinan Ketua Kelompok. Keenam kelompok tersebut ditempatkan dibedeng 8 (delapan) di wilayah Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Jumlah anggota transmigrasi waktu itu terdiri dari 300 KK (Kepala Keluarga) yang pada umumnya berasal dari Propinsi Jawa Timur, antara lain dari Kabupaten Blitar, Tulung Agung, Trenggalek, Nganjuk, Kediri, dan sebagainya berasal dari Provinsi Jawa Tengah seperti Solo, dan sekitarnya dengan tujuan untuk mendapatkan lahan pertanian yang lebih layak.

Selanjutnya penduduk dari beberapa kelompok tersebut mengadakan musyawarah, khususnya musyawarah tentang pembentukan Desa/Kampung. Dari hasil musyawarah tersebut akhirnya disepakati untuk nama Desa/Kampung diambil nama **ASTOMULYO**, yang berasal dari kata **ASTO** = **Tangan** dan **MULYO** = **Mulia**. Jadi Astomulyo dapat diartikan sebagai **Tangan Mulia**. Dari keadaan Pra-Desa/Kampung akhirnya pada tanggal **15 November 1954** disahkan menjadi Desa/Kampung Astomulyo, yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa/Kampung dan dibantu oleh satu orang carik, 6 (enam) orang kabayan, kamitua, jogoboyo serta beberapa RT dan perangkat Desa/Kampung lainnya.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi Desa Astomulyo

### Visi

Mewujudkan pemerintahan desa yang berorientasikan pada optimalisasi pelayanan masyarakat serta terwujudnya masyarakat sejahtera, dinamis, berwawasan lingkungan, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

### Misi

- 1) Mengembangkan dan membangun system pemerintahan desa professional
- 2) Mewujudkan pemerintahan desa yang bersih, amanah, dan transparan serta berorientasi pada optimalisasi pelayanan kepada masyarakat.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi, *Monografi Kampung Astomulyo Kecamatan Punggur* (Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah: 2013) hlm. 3

- 3) Mewujudkan lingkungan masyarakat yang bersih, aman, tertib dan teratur
- 4) Meningkatkan peran generasi muda dalam mewujudkan cita-cita pembangunan
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, kemasyarakatan, gotong royong, ketertiban dan keamanan.<sup>2</sup>

### 3. Struktur Pemerintahan dan Lembaga Masyarakat Desa Astomulyo

Menjalankan peraturan-peraturan di Desa Astomulyo membutuhkan bantuan dari pemerintah desa. Karena dengan adanya pengurus desa apabila masyarakat mempunyai keluhan ataupun aspirasi yang ingin disampaikan oleh public, dalam hal ini pengurus desa mampu untuk dijadikan sebagai penghubung.

**Tabel 1**  
Aparat Pemerintah Kampung Astomulyo

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Sriwidayat	Kepala Kampung	
2.	Sutardi S.Ap	Sekertaris Kampung	
3.	Jumadi Yudi Sofyan	Kepala Urusan Pemerintahan	
4.	Sumardi	Kepala Urusan Pembangunan	
5.	Wahyu Tanoto H.	Kepala Urusan Umum	
6.	Muhammad Muslih	Kepala Uursan Kesra	
7.	Muhajir	Kepala Urusan Keuangan	
8.	Sumardi. N	Kepala Dusun I	
9.	Surajiyanto	Kepala Dusun II	
10.	Sunadi	Kepala Dusun III	
11.	Suparyono	Kepala Dusun IV	

<sup>2</sup>Ibid., 25

12.	Samsudi	Kepala Dusun V	
13.	Amir	Kepala Dusun VI	
14.	Yohanes Sutrisno	Kepala Dusun VII	
15.	Mujiyanto	Kepala Dusun VIII	
16.	Supardi	Kepala Dusun IX	
17.	Saiman Usup	Kepala Dusun X	

Sumber: Dokumen Desa Astomulyo, Punggur

**Tabel 2**  
Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung (LPMK)

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Sriwidayat	Kepala Kampung	
2.	Aji Bayu Atmojo	Ketua	
3.	Samsudi	Bendahara	
4.	Jumadi	Sekretaris	
5.	Burhanuddin	Seksi Agama	
6.	Amir	Seksi Pembangunan	
7.	Wahyu	Seksi Pemuda	
8.	Sumardi, N	Seksi Humas	

Sumber: Dokumen Desa Astomulyo, Punggur

#### 4. Demografi Desa

Berdasarkan batas wilayahnya Desa Astomulyo berbatasan dengan beberapa desa. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Buyut Ilir, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngestirahayu, sebelah barat berbatasan dengan Desa Mojopahit dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanggulangin. Posisi Desa Astomulyo mendukung aksesibilitas petani yang cukup mudah untuk memperoleh bahan-bahan pertanian dan dalam melakukan pemasaran nanas. Desa Astomulyo memiliki luas wilayah 3.050 hektar yang sebagian besar digunakan sebagai besar digunakan untuk kegiatan pertanian.

Astomulyo merupakan Desa yang terletak di kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Terbagi dari beberapa dusun yaitu Astomulyo dusun 1, Astomulyo dusun 2, sampai Astomulyo dusun 10 yang berada di umbul nanas. Penduduk rata-rata bersuku Jawa, mata pencaharian penduduk yaitu sebagian besar petani, peternak sapi, tani ladang, serta buruh. Pusat Desa Astomulyo berada di dusun 1 dan dusun 2. Desa Astomulyo dipimpin oleh Kepala Desa sekarang ini pada tahun 2013-2018 yaitu bapak Sriwidayat. Kepala Desa sebelumnya yaitu Alm. Bapak Dani, Sriwidayat, Mustofa dan untuk periode sekarang dipimpin oleh bapak Sriwidayat kembali. Hasil alam dari desa ini yaitu padi, nanas, semangka, karet, tenak sapi, kambing.

Jumlah penduduk di Desa Astomulyo per April 2013 adalah 6.632 jiwa, terdiri dari 3.407 laki-laki dan 3.225 perempuan. Jumlah kepala keluarga di Desa Astomulyo sebanyak 2.002 KK. Secara umum penduduk desa Astomulyo bermata pencaharian petani, buruh tani, karyawan dan lain-lain.<sup>3</sup>

**a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur**

**Table 3**

No.	INDIKATOR	JUMLAH	
		TAHUN 2011	TAHUN 2012
1.	0-12 Bulan	106 Orang	136 Orang
2.	> 1 – 5 Tahun	621 Orang	651 Orang
3.	> 5 - < 7 Tahun	231 Orang	261 Orang
4.	$\geq 7 - \leq 15$ Tahun	661 Orang	691 Orang
5.	> 15 – 56 Tahun	4.176 Orang	4.229 Orang
6.	> 56 Tahun	948 Orang	978 Orang

Sumber : Monografi Desa Astomulyo, Punggur

<sup>3</sup>Ibid., hlm.4

Dari tabel diatas terlihat bahwa angka jumlah penduduk berdasarkan umur yang terbesar adalah angka usia produktif, yaitu 4.176 orang pada tahun 2011 dan 4.229 orang pada tahun 2012 dengan demikian besarnya jumlah angka produktif maka besar pula kebutuhan lapangan pekerjaan.

**b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jender**

**Tabel 4**

No.	INDIKATOR	JUMLAH	
		TAHUN 2011	TAHUN 2012
1.	Jumlah Penduduk	6.743 Orang	6.946 Orang
2.	Jumlah Laki-Laki	3.480 Orang	3.585 Orang
3.	Jumlah Perempuan	3.236 Orang	3.361 Orang
4.	Jumlah KK	1.941 KK	2.002 KK

Sumber : Monografi Desa Astomulyo, Punggur

**c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jender**

**Tabel 5**

NO .	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	JUMLAH	
			TAHUN 2011	TAHUN 2012
1.	Tingkat Pendidikan Penduduk Usia 15 Tahun Keatas	1. Jumlah Penduduk Buta Huruf	79 Orang	39 Orang
		2. Jumlah Penduduk Tidak Tamat SD/ Sederajat	8 Orang	8 Orang
		3. Jumlah Penduduk Tamat SD/Sederajat	63 Orang	78 Orang
		4. Jumlah Penduduk Tamat SLTP/Sederajat	72 Orang	81 Orang

		5. Jumlah Penduduk Tamat SLTA/Sederajat	93 Orang	110 Orang
		6. Jumlah Penduduk Tamat D1	12 Orang	17 Orang
		7. Jumlah Penduduk Tamat D2	6 Orang	9 Orang
		8. Jumlah Penduduk Tamat D3	16 Orang	13 Orang
		9. Jumlah Penduduk Tamat S1	11 Orang	15 Orang
		10. Jumlah Penduduk Tamat S2	2 Orang	4 Orang
		11. Jumlah Penduduk Tamat S3	-	-
2.	Wajib Belajar 9 Tahun Dan Angkatan Putus Sekolah	1. Jumlah Penduduk Usia 7 – 15 Tahun	679 Orang	718 Orang
		2. Jumlah Penduduk Usia 7 – 15 Tahun Masih Sekolah	676 Orang	715 Orang
		3. Usia 7 – 15 Tahun Putus Sekolah	11 Orang	9 Orang
3.	Prasarana Pendidikan	1. SLTA Sederajat	-	-
		2. SLTP Sederajat	2 Buah	2 Buah

		3. SD Sederajat	4 Buah	4 Buah
		4. Jumlah Lembaga Pendidikan Agama	1 Buah	1 Buah
		5. Lembaga Pendidikan Lain	-	-

Sumber: Monografi Desa Astomulyo, Punggur

Dari table diatas diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan di Desa Astomulyo pada tingkat Strata satu masih rendah. Dengan tingkat pendidikan yang rendah dan kebutuhan lapangan perjaan yang tinggi maka masyarakat di Desa Astomulyo membutuhkan kegiatan pemberdayaan.

**d. Ekonomi Masyarakat**

**Tabel 6**

No .	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	JUMLAH	
			TAHUN 2011	TAHUN 2012
1.	Pengangguran	1. Jumlah Penduduk Usia Kerja 15-56 Tahun	3.750 Orang	3.800 Orang
		2. Jumlah Penduduk Usia 15 – 56 Tahun Tidak Bekerja	9 Orang	18 Orang
		3. Penduduk Wanita Usia 15 – 56 Tahun Menjadi Ibu Rumah Tangga	1.827 Orang	1.837 Orang
		4. Jumlah Penduduk	5 Orang	5 Orang



		Usia > 15 Tahun Yang Cacat Sehingga Tidak Dapat Bekerja		
2.	Pendapatan Tahunan	<b>Sumber Pendapatan</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>
		Pertanian	10.484.500.000	27.396.500.000
		Kehutanan	227.909.000	296.484.000
		Perkebunan	286.564.800	419.805.600
		Peternakan	1.984.000.000	2.238.000.000
		Perikanan	430.000.000	580.000.000
		Perdagangan	676.540.000	893.212.000
		Jasa	358.543.000	409.987.000
		Penginapan/Hotel	-	-
		Pariwisata	-	-
		Industry Rumah Tangga	63.000.000	72.000.000
3.	Kelembagaan Ekonomi	Pasar	-	-
		Lembaga Koperasi	1 Unit	1 Unit
		Bumdes	-	-
		Toko/Kios	42 Unit	42 Unit
		Warung Makan	6 Unit	6 Unit
		Angkutan	-	-
		Pangkalan Ojek, Becak, Delman, Atau Sejenisnya	-	-
4.	Tingkat Kesejahteraan	1. Jumlah Keluarga	1.941 Kel	2.002 Kel
		2. Jumlah Keluarga Pra Sejahtera	452 Kel	460 Kel
		3. Jumlah Keluarga Sejahtera 1	230 Kel	240 Kel
		4. Jumlah keluarga Sejahtera 2	1.082 Kel	1.041 Kel

		5. Jumlah Keluarga Sejahtera 3	137 Kel	220 Kel
		6. Jumlah Keluarga 3 Plus	40 Kel	41 Kel

Dari table diatas diperoleh hasil bahwa ekonomi masyarakat yang tertinggi didapatkan dari pertanian yaitu sebesar Rp. 27.396.500.000 Per tahun, dan yang terendah adalah industry rumah tangga sebesar Rp. 72.000.000 per tahun. dengan melihat potensi perekonomian yang cukup besar adalah pertanian, maka kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat. Untuk lebih meningkatkan lagi kesejahteraan masyarakat.

## **B. Kelompok Tani Desa Astomulyo**

### **1. Gambaran Umum Kelompok Tani Makmur Desa Astomulyo**

Desa Astomulyo memiliki satu Gapoktan yang bernama Pada Makmur, dengan anggota 31 kelompok tani dan satu kelompok wanita tani. Dari 31 kelompok tani tersebut terdapat 8 kelompok tani horticultural, khususnya tanaman nanas. Kelompok tani Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang melakukan budidaya nanas. Kelompok tani makmur didirikan pada tahun 2007 dan saat ini diketuai oleh bapak Musiran. Awal mula kelompok tani makmur terbentuk karena pada saat itu petani kesulitan mendapatkan pupuk dan kelurahan memerintahkan petani membentuk kelompok tani, dan tanaman yang ditanam adalah tanaman padi, namun seiring berjalannya waktu petani melihat keberhasilan petani desa lain berhasil menanam nanas, petani merasa lingkungan

yang dimiliki petani dirasa cukup memadai. Kelompok tani ini beranggotakan 17 petani. Jmlah lahan yang dimiliki oleh anggotanya adalah kurang lebih 1/2 hektar per petani. Kelompok tani makmur cukup aktif dalam melakukan pertemuan rutin yang diadakan sebulan sekali. Pertemuan yang dilakukan biasanya membahas mengenai budidaya tanaman nanas, penggunaan pupuk, cara pengendalian hama dan penyakit, seta cara bercocok tanam yang baik.<sup>4</sup>

Kelompok tani makmur belum memiliki anggaran dana dan anggaran rumah tangga. Hak dan kewajiban anggota pun belum begitu jelas, hanya saja petani yang merupakan anggota bekwajiban untuk membayar iuran setiap kali diadakan pertemuan. Uang yang dikumpulkan tersebut dapat dipinjam oleh para anggota untuk membantu mereka dalam proses usahatani. Namun hal tersebut juga belum berjalan dengan efektif. Selain itu jika kelompok tani ini mendapat bantuan dari pemerintah, anggota mempunyai hak untuk mendapatkan bantuan tersebut. Bantuan yang sudah pernah diterima kelompok tani adalah bantuan dalam hal penyediaan pupuk. Bantuan pupuk sendiri selama ini sudah diterima tiga kali sejak berdirinya kelompok tani makmur, yaitu pada tahun 2007, tahun 2013, dan tahun 2017, dengan jumlah petani sebanyak 17 orang untuk anggota kelompok tani makmur.<sup>5</sup> Hal ini memudahkan anggota dalam memenuhi kebutuhan pupuk untuk usaha tani mereka. Anggota tani juga memiliki hak untuk mendapatkan informasi dan pembelajaran mengenai budidaya nanas yang benar.

---

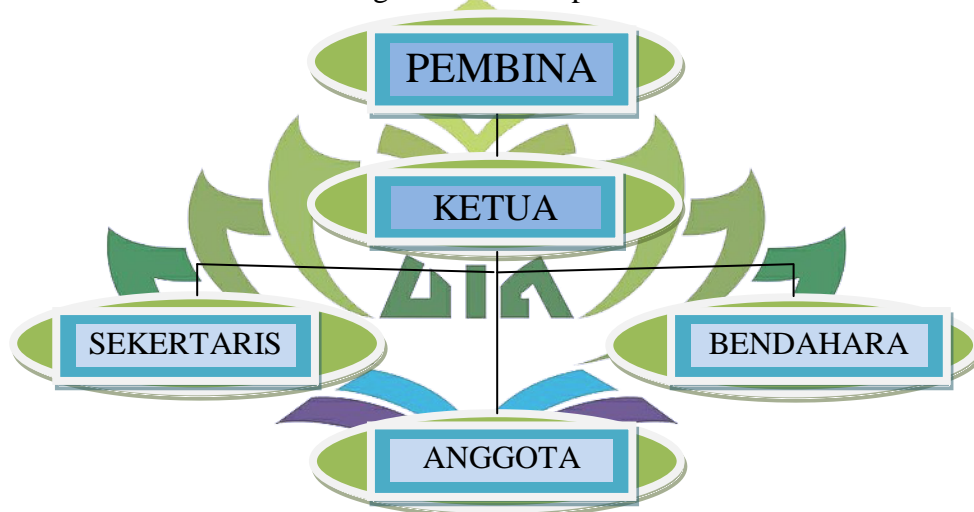
<sup>4</sup>Musiran, Wawancara Pengurus Kelompok Tani Pada Tanggal 22 Mei 2018

<sup>5</sup> Hartono, Anggota Kelompok Tani Makmur Wawancara Pada Tanggal 13 mei 2018

## 2. Struktur Kelompok Tani Makmur

Menjalankan sebuah organisasi perlu adanya suatu pengurus, karena dengan adanya pengurus maka akan memudahkan dalam menjalankan suatu program kegiatan. Kelompok tani makmur Dusun V Mulyodadi memerlukan pengurus untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai organisasi. Hal ini dapat dari gambar struktur kelompok tani makmur dibawah ini:

Gambar 1  
Struktur Organisasi Kelompok Tani Makmur



Sumber: Dokumen Kelompok Tani Makmur

**Tabel 6**  
**STRUKTUR ANGGOTA KELOMPOK TANI MAKMUR**

NO.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	MUSIRAN	KETUA KELOMPOK	
2.	HARTONO	SEKERTARIS	
3.	SAMSUDI	BENDAHARA	
4.	PONIMIN	ANGGOTA	
5.	SOHIMIN	ANGGOTA	
6.	ARIFIN	ANGGOTA	
7.	YAMRONI	ANGGOTA	
8.	JUMINGIN	ANGGOTA	
9.	SLAMET	ANGGOTA	
10.	SUPARNO	ANGGOTA	
11.	ZAINAL	ANGGOTA	
12.	NURZAID	ANGGOTA	

13.	NGATIJO	ANGGOTA	
14.	NGADIMIN	ANGGOTA	
15.	SUTRIS	ANGGOTA	
16.	SURYADI	ANGGOTA	
17.	SUPANGAT	ANGGOTA	

Sumber : Dukumen Kelompok Tani Makmur Astomulyo

### 3. Visi dan Misi Kelompok Tani Makmur

#### a. Visi Kelompok Tani Makmur

Mewujudkan usaha pertanian unggul bersama petani dan masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan social dan ekonomi.

#### b. Misi Kelompok Tani Makmur

- 1) Menumbuh kembangkan kelompok tani dan masyarakat dalam bidang pertanian
- 2) Meningkatkan kapasitas pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok petani dan masyarakat
- 3) Mengelola usaha dalam bidang pertanian demi kemajuan petani agar mengalami pertumbuhan, keberlangsungan dan keberkahan.<sup>6</sup>

Dalam mencapai peningkatan pembangunan pertanian, peranan kelembagaan kelompok tani dipedesaan sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan karena kelompok tani inilah pada dasarnya pelaku utama pembangunan pertanian. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi dan sumbe daya),

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Pengurus Kelompok Tani Makmur

keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.

### **C. Kelompok Tani Makmur dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dalam upaya pemberdayaan kelompok tani, yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok tani yang mandiri, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kerjasama mengelola kegiatan usaha tani nya serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar.

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan jalan yang panjang dan penuh tantangan baik internal maupun eksternal. Hanya dengan komitmen yang kuat dan keberpihakan terhadap rakyat yang tulus serta upaya yang sungguh-sungguh pemberdayaan masyarakat dapat dikembangkan. Upaya-upaya itu harus disertai dengan menggalang kemampuan untuk mempengaruhi perubahan-perubahan kebijakan yang lebih menguntungkan bagi kehidupan mereka.

Dalam hal ini strategi atau cara yang ditempuh agar kelompok tani makmur bisa berdaya atau mandiri sebagai berikut:

#### **1. Peningkatan Hasil Produksi**

Usahatani nanas yang dilakukan petani sudah dimulai sejak tahun 2007, yang awal mula idenya berasal dari mencontoh keberhasilan petani desa lain yang ada disekitar Desa Astomulyo. Pada awal mula petani membudidayakan nanas ini petani mendapat bibit yang berasal dari desa tersebut yang bisa didapatkan secara gratis. Awal masa panen petani berhasil mengembangkan

usahatani nanas dengan baik, dan mendapatkan penghasilan senilai Rp. 16-20 juta per hektar. Namun pada tahun 2010, petani mendapatkan saran dari fasilitator yang berasal dari perusahaan yang ada di Lampung Tengah untuk menanam jenis nanas atau varietas yang dikembangkan perusahaan dengan tujuan agar petani dapat bermitra dan menjual hasil budidaya nanas kepada perusahaan, tetapi setelah petani mencoba menanam jenis nanas tersebut petani tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Faktornya adalah meningkatnya hama karena bibit nanas yang digunakan tidak sesuai dengan jenis tanah yang ada di Desa Astomulyo.<sup>7</sup>

Petani memutuskan kembali menggunakan bibit nanas unggul dalam usahatani yang dilakukan yaitu bibit nanas yang dibudidayakan adalah varietas nanas yang dapat memberikan keuntungan bagi petani. Varietas tersebut juga harus memiliki produktivitas tinggi dan mutu yang prima sehingga mempunyai prospek untuk dikembangkan. Saat ini varietas yang dibudidayakan di Desa Astomulyo adalah nanas dengan varietas *Queen*.<sup>8</sup>

Bibit yang digunakan dalam budidaya harus berkualitas dan mempunyai daya tumbuh tinggi, ukuran seragam, bebas dari hama dan penyakit, serta dapat berproduksi tinggi.

Bibit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi suatu tanaman. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka petani harus

---

<sup>7</sup> Sohimin, Anggota Kelompok Tani Makmur Wawancara Tanggal 6 Mei 2018

<sup>8</sup> Musiran, Ketua Kelompok Tani Makmur Wawancara Tanggal 16 Mei 2018

menggunakan bibit yang berkualitas. Bibit nanas yang digunakan petani di kelompok tani makmur berasal dari desa itu sendiri yaitu Desa Astomulyo. Petani mendapatkan bibit tersebut dari hasil produksi tanaman nanas sebelumnya yang mereka tanam sendiri atau hasil produksi dari petani lain tanpa harus membayar. Disekitar daerah penelitian belum terdapat pasar untuk bibit nanas. Hal ini dapat menjadi kendala bagi petani, karena ketersediaan bibit tidak pasti.<sup>9</sup> Petani harus menunggu sampai panen untuk memperoleh bibit nanas.

Bibit nanas yang digunakan oleh kelompok tani makmur adalah nanas golongan *queen* dengan jenis varietas nanas batu. Ciri-ciri nanas ini adalah daun pendek duri tajam, buah lonjong mirip kerucut, dan berukuran kecil sekitar 0,5-1,3 kilogram. Daging buahnya berwarna sangat menarik yaitu bewarna kuning keemasan tua, sehingga cocok untuk dikonsumsi segar.

Pada awal berdiri kelompok tani makmur petani mendapatkan bibit dari petani desa lain yang telah sukses yang biasa dikenal oleh masyarakat nanas *Queen* atau nanas punggur. Keberhasilan penanaman buah nanas ditentukan oleh kualitas bibit, didalam pembibitan tanaman nanas dapat dikembangkan dengan cara vegetative yaitu menggunakan tunas akar, tunas batang dan tunas buah. Kualitas bibit yang baik harus berasal dari tanaman yang pertumbuhannya normal serta bebas dari hama dan penyakit.

---

<sup>9</sup> Musiran, Wawancara Pengurus Kelompok Tani Makmur Desa Astomulyo, Tanggal 22 Mei 2018



Pelatihan pembibitan yang pernah dilakukan oleh petugas pelatihan pertanian dari kecamatan menyarankan petani untuk mengganti atau mengembangkan bibit dari perusahaan, agar buah nanas yang dihasilkan petani dapat dipilih sebagai mitra perusahaan, namun ternyata petani tidak mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan, salah satu faktornya adalah karena setelah petani mengembangkan bibit yang diberikan oleh perusahaan ternyata tidak sesuai dengan kultur tanah di Desa Astomulyo, sehingga menyebabkan banyak hama yang menyerang tanaman dan mengharuskan petani menggunakan pestisida secara berlebih. Sementara penggunaan pestisida yang terlalu berlebihan akan mempengaruhi kemampuan produksi tanah.

Melihat dari permasalahan yang dihadapi petani tersebut, kelompok tani makmur mulai mencari jalan keluar untuk masalah yang dihadapi oleh petani, yang dilakukan secara bersama-sama. Kelompok tani yang dilakukan oleh penguus kelompok mulai menyarankan untuk menggunakan kembali bibit yang terdahulu, dengan alasan bahwa tingkat keberhasilan dan kecocokan bibit tanaman dengan kondisi tanah di Desa Astomulyo. Tidak hanya menyarankan tetapi kelompok tani juga memberikan kesadaran atau motivasi kepada anggotanya untuk terus memperbaiki proses produksi dengan meningkatkan budidaya nanasnya. Karena keadaan tersebut petani memilih kembali menggunakan bibit local hasil persilangan yang dilakukan oleh petani yang biasa disebut oleh masyarakat sebagai nanas *Queen* atau nanas punggur,

yang hingga saat ini terus digunakan sebagai bibit unggul oleh para petani. Dengan permasalahan tersebut petani memutuskan untuk menggunakan bibit jenis Queen sebagai cara meningkatkan hasil produksi agar pendapatan petani meningkat dan lebih sejahtera.

## 2. Pengolahan Hasil Produksi

Tanaman nanas dapat dipanen pada saat berumur 12 bulan jika menggunakan bibit sogolan dan 24 bulan jika menggunakan bibit siwilan. Buah yang sudah dipanen dikumpulkan di suatu lokasi kemudian dilakukan kegiatan *grading*. *Grading* adalah mengelompokkan buah berdasarkan ukuran buah. Buah nanas dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu *grade A*, *grade B* dan *grade C*. Buah nanas yang sudah dipanen langsung dijual kepada pedagang pengumpul yang sudah ada disekitar desa. Petani tidak perlu mengangkut buah dari kebun ketempat pengumpul karena pedagang pengumpul langsung membeli di tempat panen. Sedangkan buah yang masuk kedalam kelompok *grade C* inilah yang nantinya akan diolah menjadi olahan makanan atau olahan produk lainnya. Berawal dari permasalahan ini, poktan atau kelompok tani melihat adanya kesempatan untuk melakukan pengolahan produk dari buah yang tidak lulus *grading*. Langkah awal yang dilakukan kelompok tani adalah mencari potensi dari masyarakat yang dapat mengolah buah nanas yang tidak lolos *grading*.

Pengolahan hasil produksi ini bisa dikatakan adalah suatu kegiatan yang dilakukan para petani untuk merubah bentuk dan macamnya disamping juga

untuk memperpanjang daya simpan nanas, dengan pengolahan diharapkan bahan hasil pertanian akan memperoleh nilai tambah yang jauh lebih besar dibanding dengan menjual nanas secara utuh atau gelondongan.<sup>10</sup> Factor pertama yang mendasari pengolahan hasil ini karena adanya buah nanas yang tidak masuk kriteria jual, sehingga petani berfikir untuk membuat olahan produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan menjual buah saja. Yang dari awal kegiatan pengolahan hingga saat ini dikelola oleh kelompok wanita tani makmur desa Astomulyo. Selain itu kelompok tani berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bantuan pelatihan, penyediaan alat produksi dan membangun relasi untuk menjual hasil pengolahan buah nanas. Melihat potensi yang dimiliki oleh anggotanya kelompok tani makmur memberikan dukungan penuh untuk kelancaran dan tercapainya kesejahteraan anggotanya. Awal mula kegiatan pengolahan hasil ini hanya dilakukan secara otodidak dan dilakukan dengan sarana dan prasarana seadanya atau dengan menggunakan alat dan bahan yang dimiliki oleh ibu-ibu anggota kelompok tani.<sup>11</sup>

Awalnya produk yang dibuat hanya dodol dan permen nanas, namun sekarang produk yang diolah sudah cukup bervariasi misalnya sirup nanas, abon nanas dan permen nanas, ada juga yang membuat untuk sebagai isian roti. Dengan tingginya persaingan pasar kelompok tani menyadari bahwa jia

---

<sup>10</sup> Muntama, Ketua Kelompok Wanita Tani Boegenvile *Wawancara* tanggal 22 mei 2018

<sup>11</sup> Musiran, Ketua Kelompok Tani Makmur *Wawancara* tanggal 22 mei 2018

produk yang diolah tidak bervariasi maka usaha yang dilakukan tidak dapat berkembang dengan maksimal, sebagai bentuk dari upaya dari kelompok tani untuk anggotanya poktan memberikan sebuah pelatihan dari petugas kecamatan untuk melatih anggota menambah inovasi produk untuk diolah oleh ibu-ibu yang tergolong dalam anggota KWT.<sup>12</sup>

Saat ini biasanya setiap satu kali produksi membutuhkan 30kg buah nanas, dari 30kg nanas itu diolah menjadi produk sesuai pesanan atau kebutuhan pasar. Sebagai contoh di PB METRO produk dodol nanasnya sudah habis maka para ibu-ibu petani akan memproduksi dodol untuk memenuhi kebutuhan pasarnya begitu seterusnya.<sup>13</sup> Petani menyadari untuk membuat olahan yang menarik maka harus digunakan juga kemasan yang menarik agar harga jual nya semakin tinggi dan menjaga kualitas barang, sehingga pemasaran hasil produksi ini bisa lebih berkembang. Saat ini olahan produk nanas ini sudah dipasarkan di wilayah Kabupaten Lampung Tengah, Kota Metro, dan Bandar Lampung. Tidak hanya kemasan produk yang telah diperbaiki petani juga sudah mendaftarkan olahan yang dibuat ke BPOM, guna untuk memberikan jaminan kualitas yang dibuat oleh para ibu-ibu petani di Desa Astomulyo.

---

<sup>12</sup> Muntama, Ketua Kelompok Wanita Tani Boegenvile Wawancara tanggal 16 mei 2018

<sup>13</sup> Muntama, Ketua Kelompok Wanita Tani Boegenvile Wawancara tanggal 22 mei 2018

### 3. Penguatan Modal

Untuk memulai suatu usaha faktor utamanya adalah modal, kelompok tani tersebut membentuk koperasi guna mengatasi masalah permodalan, yang dikelola oleh kelompok tani sendiri. Koperasi ini tidak hanya menjalankan system keuangan tetepi juga bergerak dalam penyediaan pupuk yang dibutuhkan petani. Namun Koperasi ini hanya berjalan selama lima tahun saja. Menurut Bapak Musiran selaku ketua kelompok tani koprasi yang berjalan *ruwet* atau tidak berjalan dengan baik walaupun sebenarnya dana yang dimiliki koperasi sudah cukup banyak dalam waktu lima tahun dana yang terkumpul sekitar 50juta rupiah. Yang akhirnya dibagikan kembali untuk anggota kelompok tani.

Cara ini ditempuh dengan tujuan agar petani memiliki kemampuan mengelola keuangan dan modal sendiri tanpa tergantung kepada tengkulak.<sup>14</sup>

Meskipun koperasi yang dibentuk oleh kelompok tani sudah tidak berjalan namun petani masih melakukan iuran bulanan yang dikumpulkan setiap kali pertemuan kelompok yang dipegang oleh bendahara kelompok tani, dana yang terkumpul ini nantinya akan diperuntukan untuk petani yang membutuhkan contohnya memerlukan tambahan modal keperluan keluarga dll. Dana iuran yang dikumpulkan petani kepada bendahara kelompok setiap kali pertemuan dilakukan setiap satu bulan sekali, dan setelah masa panen, bendahara akan mencatat iuran yang dikumpulkan petani yang besarnya

---

<sup>14</sup>Musiran, Ketua Kelompok Tani Makmur *Wawancara* tanggal 16 mei 2018

sudah disepakati yaitu 50.000 rupiah setiap satu bulan sekali.<sup>15</sup> Dana yang terkumpul ini nantinya diperuntukan untuk kebutuhan petani yang membutuhkan modal tambahan atau kebutuhan lain yang mendesak, hal ini dilakukan adalah sebagai bentuk perlindungan kelompok tani dari kegiatan yang akan merugikan petani bila petani mendapatkan modal dari tengkulak, rentenir atau sebagainya. Bagi petani yang membutuhkan dana tambahan harus melalui persetujuan pengurus kelompok tani makmur. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari penguatan modal yang dilakukan oleh petani agar tidak jatuh ketangan tengkulak yang merugikan petani.

Sebagai salah satu contoh adalah bapak Supangat sebagai anggota kelompok tani yang pernah memanfaatkan dana kelompok sebagai tambahan modal. Bapak Supangat meminjam modal dari dana kelompok yaitu dengan cara mengajukan kepada bendahara kelompok, kemudian bendahara kelompok meneruskan kepada ketua kelompok tani sebagai pemimpin atau penanggung jawab kelompok dan membeikan laporan kepada sekretaris untuk mencatat atau membuat laporan pinjaman yang semuanya dilakukan secara terang-terangan. Pinjaman dana ini dapat dikembalikan dengan beberapa system, System yang diterapkan ada beberapa pilihan yaitu pengembalian dengan dicicil, pembayaran setiap setelah masa panen atau dengan tempo beberapa kali dalam satu tahun.<sup>16</sup> Pinjaman modal yang

---

<sup>15</sup>Samsudi, Bendahara Kelompok Tani Makmur Wawancara tanggal 16 mei 2016

<sup>16</sup>Samsudi, Bendahara Kelompok Tani Makmur Wawancara Tanggal 22 Mei 2018.

dilakukan oleh bapak Supangat diperuntukan untuk modal tambahan perluasan lahan, pada awal mulanya bapak Supangat memulai usahatani nanas ini hanya menggunakan lahan pekarangan rumahnya, namun bapak Supangat ingin memperluas usahatani nanas nya dengan menambah atau membeli lahan agar produksi nanasnya dapat lebih berkembang. Yang dikembalikan dengan cara tempo atau setelah masa panen.

Pinjaman yang diterapkan pada kelompok tani ini adalah suatu bentuk perlindungan yang dilakukan oleh kelompok untuk anggotanya. Karena jika modal didapatkan dari bank atau swasta (tengkulak), rata-rata anggota tidak mengetahui dan paham oleh system dan aturan main yang diterapkan oleh bank atau swasta (tengkulak). Untuk menghindari dari hal-hal buruk yang tidak diharapkan maka kelompok tani melakukan perlindungan dengan cara menerapkan penguatan modal yang berasal dari iuran rutin anggota kelompok.

Selain dari hal tersebut penguatan yang dilakukan oleh kelompok tani makmur ini adalah sebagai bentuk meningkatkan semangat kebersamaan, dimana petani memiliki sifat yang individu jika tergabung dalam kelompok akan menjadi petani yang lebih kuat.

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI KELOMPOK TANI NANAS DALAM PEMBERDAYAAN EONOMI MASYARAKAT DI DESA ASTOMULYO**

Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan memaparkan secara mendalam dengan membandingkan keputusan yang dimuat dalam bagian-bagian sebelumnya. Bagian yang akan didiskusikan yaitu bagaimana Strategi kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur abupaten Lampung Tengah.

#### **A. Strategi Kelompok Tani Nanas dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut 2 kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (kelompok tani). Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat. Salah satu lembaga yaitu lembaga kelompok tani makmur berperan penting dalam pelaksanaan pemberdayaan anggotanya, lembaga kelompok tani makmur menjadi agen perubahan yaitu sebagai fasilitator yang memiliki kewajiban untuk memotivasi dan memberi arahan, bimbingan kepada anggotanya agar mampu mewujudkan hidup sejahtera. Dari deskripsi penyajian data mengenai strategi kelompok tani nanas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat



di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti memberikan analisis tentang pemberdayaan dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah strategi kelompok tani nanas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sesuai dengan esensi yang telah dipaparkan di setting penelitian bahwa strategi kelompok tani nanas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah lembaga yang ada di desa yang bergerak di bidang pertanian, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani.

Tujuan dari upaya pemberdayaan itu sendiri yaitu meningkatkan kemandirian dan pengetahuan diri anggota kelompok tani agar mereka memiliki keterampilan untuk menunjang atau menjadikan masyarakat yang mandiri dan memiliki kemauan untuk merubah keadaan mereka yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Dalam teori pemberdayaan dijelaskan pada BAB II dalam teori disebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

Dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Makmur kepada anggotanya, bertujuan untuk mencerdaskan anggota dalam meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, dan keterampilan anggota dengan diadakannya pelatihan agar anggota memiliki kemandirian dalam bidang pertanian dan meningkatkan mutu hidup.

Telah dipaparkan pada BAB III, lembaga kelompok tani makmur Dusun V Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah telah berdiri sejak 2007 hingga sekarang yang memiliki program memberdayakan anggotanya

dalam bidang pertanian yang bertujuan agar anggotanya mandiri, salah satu cara pelaksanaan program pemberdayaan anggota kelompok tani yang dilakukan oleh lembaga kelompok tani makmur melalui pengolahan produk yang terbuat dari nanas. Pelaksanaan program pemberdayaan harus memiliki kerjasama antara anggota dan lembaga kelompok tani, karena keduanya saling terikat atau saling memerlukan bantuan satu dengan yang lainnya. Apabila keduanya mempunyai hubungan kerjasama yang erat, maka program pemberdayaan akan berjalan dengan baik dan lancar.

Strategi pelaksanaan program pemberdayaan dimulai dari proses produksi hingga penguatan modal semuanya secara penuh melibatkan anggota, sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Pada BAB II bahwa strategi pemberdayaan petani memiliki beberapa aspek penting yaitu, *enabling*, *empowering*, dan *protecting*.

Sesuai dengan dijelaskan dalam teori pada BAB II dijelaskan pada BAB III, tentang peningkatan hasil produksi disini yang berperan sebagai pelopor terjadinya kegiatan dalam lembaga kelompok tani, karena kelompok tani memegang kendali dalam program pemberdayaan kelompoknya, dalam upaya ini kelompok tani dan anggotanya memilih bibit terbaik yang akan ditanam oleh kelompoknya agar mendapat hasil yang maksimal yakni bibit queen atau yang biasa dikenal bibit nanas Punggur.

Keterlibatan anggota kelompok nyatanya memang sangat penting untuk menambah idea atau gagasan mereka untuk program kegiatan pemberdayaan. Bibit

ini dipilih berdasarkan pengalaman anggota kelompok tani yang pernah mendapatkan pelatihan atau bantuan bibit dari perusahaan yang ternyata tidak sesuai dengan kontur tanah yang ada di kecamatan punggur. Munculnya banyama yang membuat petani justru gagal panen atau tidak mendapat hasil yang maksimal. Cara petani dalam melakukan peningkatan hasil dengan upaya pembibitan secara maksimal ini menurut penulis sesuai dengan strategi yang ada pada teoi BAB II yaitu *Enabling*, yaitu menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan sumberdaya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya. Petani sadar akan potensi yang dimiliki, dan paham aan pentingnya proses pembibitan. Dimana bibit yang baik maka akan menghasilkan hasil panen yang maksimal, namun bibit yang baik disini adalah bukan jenis bibit yang mahal atau didapat dari persahaan melainkan bibit yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi tanah, dan lain-lain.

Selanjutnya cara yang dilakukan petani adalah pengolahan hasil produksi pada proses ini yang lebih banyak berperan adalah para istri atau ibu-ibu petani di Desa Astomulyo, khususnya kelompok tani makmur. Cara ini dilakukan untuk merubah bentuk dan macamnya yang bertujuan untu memperpanjang masa simpan dan memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibanding dengan menjual nanas secara gelondongan. Factor utama yang mendasari pengolahan hasil produksi ini adalah karena banyak buah nanas yang tidak masuk kriteria jual ukurannya terlalu kecil. Karena ukurannya yang kecil bila dijual secara langsung pun harganya cukup

rendah. Kegiatan ini dilakukan secara otodidak dilakukan oleh ibu-ibu atau para istri petani tanpa adanya pelatihan ilmu yang didapat berasal dari pengalaman dan kemampuan memasak ibu-ibu. Semakin lama usaha yang dijalankan oleh ibu-ibu yang termasuk dalam kelompok wanita tani ini semakin berkembang, oleh sebab itu guna memperbaiki kualitas para ibu-ibu beinovasi menambah varian olahan produk yang awalnya hanya membuat dodol dan permen nanas kini ditambah dengan abon nanas, sirup nanas, selai nanas dll. Dan kemasan produk pun dibuat lebih baik guna menjamin kualitas produk yang dibuat oleh kelompok wanita tani makmur di desa Astomulyo, Punggur. Cara ini sesuai dengan teori yang dijelaskan pada BAB II yakni *empowering* yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang mereka miliki. Peningkatan kapasitas ini ditujukan untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar *in put* dan *out put*. Petani melakukan penguatan dengan melakukan pengolahan hasil agar terjadi peningkatan kapasitas atau penghasilan, melalui peluang dan adanya pasar yang tersedia dilingkungan petani.

Selain memperbaiki kemasan produk olahan nanas ini juga telah terdaftar oleh BPOM (balai pengawasan obat dan makanan) agar pemasaran olahan produk nanas ini bisa dipasarkan secara lebih luas. Pemasaran produk ini sekarang sudah memasuki kota Metro, Bandar Lampung dan Lampung Tengah.

Cara yang selanjutnya adalah dengan penguatan modal, dikatakan penguatan modal adalah karena cara ini merupakan bentuk upaya yang dilakukan petani untuk tidak terikat dengan tengkulak yang merugikan. Kebanyakan petani merugi

karena terikat dengan tengkulak yang merugikan. Awal mula berdiri kelompok tani makmur dibentuk juga koperasi, namun koperasi tersebut hanya berjalan selama 5 tahun. Diakibatkan kurangnya kemampuan anggota dalam mengelola koperasi tersebut. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan alasan utamanya adalah *ruwet* sehingga koperasi kelompok tani makmur dibubarkan. Tetapi petani tetap mengumpulkan iuran setiap kali pertemuan yang diadakan sebulan sekali, dana yang terumpul ini digunakan petani untuk keperluan petani yang membutuhkan modal tambahan atau kebutuhan mendesak petani yang lainnya.

Cara ini ditempuh guna untuk menguatkan modal petani agar tidak terjebak hutang dengan pemilik modal, dan untuk meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri. Sementara pada BAB II menurut teori strategi semacam ini disebut sebagai *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan system perlindungan bagi masyarakat menjadi subjek pengembangan. System ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek eksploitasi. Tidak hanya itu, penguatan ini juga dilakukan agar tumbuh atau memunculkan rasa semangat kebersamaan tiap anggotanya dalam melakukan aktifitas ekonominya.

Setelah dipaparkan semuanya, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anggota kelompok tani makmur harus saling mendukung dari lembaga kelompok tani makmur harus siap memotivasi dan memberikan pengetahuan kepada anggotanya, sedangkan dari pihak anggota kelompok tani harus bisa bekerja sama apabila dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan demi

kelancaran kegiatan tersebut. Semikian secara umum bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan anggota kelompok tani yang dilakukan oleh lembaga kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas mereka, mampu meningkatkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraan yang lebih baik serta menumbuhkan kemandirian para anggota kelompok tani dalam kegiatan pertanian.

Selain itu strategi kelompok tani dalam memberdayakan anggotanya ialah:

Strategi pemecahan masalah, dimaksud untuk mengajak warga masyarakat miskin melihat dan menyadari permasalahan yang dihadapi, kemudian didiskusikan bersama bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Teknik *motivating* dan *supporting* bisa digunakan untuk membangkitkan kepercayaan diri (*self-reliance*) mereka, sebagai unsur penting yang harus dikembangkan dalam meminimalisasi dampak negative budaya kemiskinan.

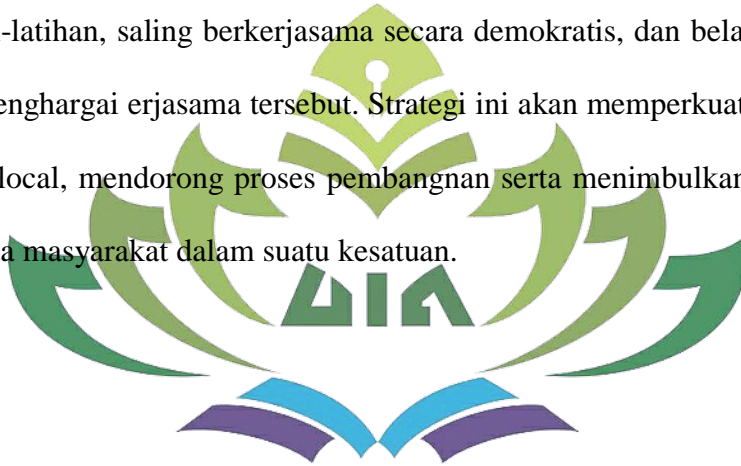
Konfrontasi, merupakan strategi mengonfrontasikan masyarakat miskin dengan permasalahan yang dihadapi. Strategi ini dimaksudkan untuk dapat menimbulkan kesadaran, menggalang kesatuan, dan kekuatan mereka untuk bertindak dalam menangani masalah tersebut.

Membangun kelembagaan baru, yaitu membangun lembaga-lembaga dalam masyarakat dengan menggunakan sumber daya masyarakat setempat, dimana masyarakat miskin diintegrasikan dalam lembaga tersebut. Lembaga-lembaga yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat miskin senantiasa ditumbuh kembangkan, misalnya: lembaga ekonomis produktif (LEP), kelompok usaha bersama (KUP), wirausaha baru (WUB), pemberdayaan ekonomi

kecil, koperasi, *baitul maal*, dll. Jika dilingkungan masyarakat sudah ada lembaga, tetapi tidak berfungsi, maka yang harus dilakukan adalah bagaimana mengaktifkan kembali lembaga tersebut.

Pengembangan dan peningkatan keterampilan hidup (*life skills*), dengan mengajarkan cara-cara atau alat-alat dalam perubahan yang direncanakan.

Terapi pendidikan, yaitu strategi yang mengikutsertakan masyarakat miskin dalam suatu program penanggulangan kemiskinan, biasanya dalam bentuk latihan-latihan, saling berkerjasama secara demokratis, dan belajar untuk menilai dan menghargai erjasama tersebut. Strategi ini akan memperkuat pemerintah pada tingkat local, mendorong proses pembangunan serta menimbulkan peasaan sebagai anggota masyarakat dalam suatu kesatuan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Strategi kelompok tani makmur dalam memberdayakan dan meningkatkan ekonomi anggotanya yaitu dengan cara:

*Pertama Peningkatan Hasil Produksi*, adalah sebagai bentuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh petani dimana permasalahan petani adalah tingkat produksi yang rendah, dalam hal ini kelompok tani memberikan motivasi untuk meningkatkan hasil produksinya, kelompok tani sadar bahwa hasil produksi yang baik jika petani menggunakan bibit yang baik pula. Kualitas bibit terbaik disini adalah bibit yang dapat dibudidayakan oleh petani dilahan tanam mereka. Yaitu jenis bibit nanas batu atau lebih sering dikenal dengan nama nanas Queen.

*Kedua Pengolahan Hasil Produksi* adalah sebagai bentuk penyediaan akan hasil produksi yang rendah sehingga kelompok tani menumbuhkan kesadaran dengan memperbaiki produksi dengan meningkatkan budidaya nanasnya. Setelah peningkatan budidaya itu sudah dilakukan petani melakukan proses pemasaran setelah masa panen tiba. Saat masa panen buah dijual dipasaran, pembeli menggolongkan ukuran nanas menjadi tiga kelas yaitu kelas A, B dan C. sementara pembeli hanya meloloskan ukuran nanas kelas A dan B saja. Melihat dari permasalahan tersebut petani berinovasi dengan mengolah nanas yang masuk dalam golongan kelas C tersebut menjadi produk olahan siap



pangan untuk meningkatkan daya jual nanas, untuk menambah pendapatan ekonomi petani. Dalam hal ini kelompok tani adalah sebagai wadah atau fasilitator mendukung penuh atas potensi yang dimiliki anggotanya, kelompok tani melalui pengurus memberikan akses atau membangunkan relasi dalam bidang pemasarannya.

Yang *ketiga Penguatan Modal* adalah sebagai bentuk membangun solidaritas atau kebersamaan anggota, melakukan penguatan modal. Petani melakukan penguatan modal ini adalah sebagai bentuk dari semangat kebersamaan para petani di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur, dimana petani biasanya melakukan segala kegiatan pertanian dilakukan secara individu, dengan adanya kelompok tani ini petani merasa segala kegiatan pertaniannya bisa dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama. Jika kegiatan pertanian dilakukan secara individu maka petani cenderung sulit mengatasi permasalahan yang biasa dihadapi adalah modal, dan akan memilih untuk bergantung kepada Bank, tengkulak atau lainnya. Dengan adanya semangat kebersamaan yang ditimbulkan oleh kelompok tani, dengan begitu adanya kesadaran akan potensi masalah yang akan muncul dari segi modal. Karena petani sudah memiliki pengurusan dana dalam kelompok yang dilakuka dari, oleh dan untuk petani, maka petani tidak harus menjalin atau berkerjasama, bermitra dengan pihak luar.

## B. Saran

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti berhak memberikan saran kepada:

1. Kelompok Tani Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lamteng

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi kelompok tani dalam mengembangkan pembedayaan pertanian nanas masyarakat Astomulyo.

2. Pemerintah Daerah

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memandang jika adanya bantuan berupa sarana dan prasarana yang diberikan kepada kelompok tani makmur, maka akan memudahkan proses produksi yang dilakukan oleh petani seperti alat bajak lahan yang dapat membantu petani dalam poses pembongkaran lahan selanjutnya adalah memudahkan akses petani untuk mendapatkan pupuk, bantuan alat-alat pengering yang bisa digunakan kelompok wanita tani dalam membuat abon dll. Pemerintah juga dapat membuat kebijakan yang membatasi perusahaan menjual barang produksinya, contohnya perusahaan tidak boleh menjual hasil produksinya ditingkat local dikarenakan kelas perusahaan adalah kelas produksi yang besar, dengan peraturan yang seperti itu akan mengurangi tingkat persaingan dikalangan produksi rumahan atau industry kecil menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2002, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2003, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2010
- Djohar M.S, 2013. *Membangun Petanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Fahudin, Adi, 2011, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung, Humoniora.
- Hadi, Sutrisno, 1986, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Huraerah, Abu, 2011, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung, Hmaniora.
- Intan, Menara, 2004 *Jurnal Ilmi Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) IAIN Raden Intan, Bandar Lampung.
- Ife, Jime dan Frank Tesoriero, 2014 *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Lubis, Solly, 1997, *Umat Islam dalam Globalisasi*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Kartono, Kartini, 1990, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Maju Mundur.
- Moleong, Lexy J., 2013 *metode penelitian kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Posdakarya.
- Musa, Muhammad, 1998, *metodologi penelitian*, Jakarta, fajar agung

- Muhamad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Pesada.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta, UI-Press.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, Jakarta.
- Machendawaty, Nanih dan Agus Ahmad Syafe'I, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Idologi Sampai Tradisi*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Mardikantok, Totok dan Poerwoko Soebianto, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pespektif Kebijakan Publik*, Alfabeta. Bandung.
- Mardi Yatmo Hutomo, dalam Naskah No.20 Juni-Juli 2000, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*
- Mubyarto, 1996, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, Yogyakarta, Aditya Media
- Mulyana, 2000, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT Remaja Rosdakarya
- Maria Giovani Barutu, "strategi pengembangan agroindustri nenas berbasis kelompok tani di desa kwalu nenas kecamatan tambang kabupaten Kampar"
- Nasir, Haidir, 2000 "Pemberdayaan dalam Repitalisasi Gerakan Muhammadiyah" dalam Buku "*muhammadiyah dan pembedayaan umat*", Yogyakarta, Adipura.
- Notohamidjojo, 1991, *Kepemimpinan dan Pembinaan Pemimpin*, Salatiga, UKS Wacana dan Yayasan Bina Dharma.
- Sugiono, cetakan ke-11 2010 *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan, 1999, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta, Pustaka Utama.
- Taqliziduhu, Ndhara, 1990, *Pembangunan Masyarakat* Jakarta, Rineka Cipta.
- TH. Endang Purwoastuti, Elisabet Siwi Welyani, 2014, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press
- W. David Johnson, 2012, *Dinamika Kelompok (Teori dan Keterampilan)*, Jakarta, PT Indeks

Winardi, J., 2003, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta, PT aja Grafindo Persada

Yanuar Ikbal, 2012, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Bandung, PT Refika Aditama

**Internet:**

Budi Whyono, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* tersedia di (online) :  
<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html?m=1> (11 februari 2018)

Danu Sabda, *Sosiologi petani desa*, tersedia (online) di :  
<http://danusabda.wordpress.com/2010/05/21/sosiologi-petani-desa/> diakses Tanggal 22 Mei 2018

Fikhhosua, “Teori dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat” (Online), tersedia :  
[http://fikhhosua.blogspot.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html/\(22](http://fikhhosua.blogspot.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html/(22)  
Februari 2018)

Masyarakat, Definisi Pemberdayaan,  
<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-dan-contohnya/> diakses 23 February 2018

Tani, Kelompok, [http://id.wikipedia.org/wiki/kelompok\\_tani](http://id.wikipedia.org/wiki/kelompok_tani) diakses 29 oktober 2017

Wikipedia, “Ekonomi Wikipedia bahasa indonesia”  
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi> diakses 28 februari 2018

## ***Lampiran 1 Pedoman Wawancara***

### **a. Interview kepada pengurus kelompok tani makmur**

- Bagaimana sejarah berdirinya kelompok tani makmur?
- Siapa yang memiliki ide untuk mendirikan kelompok tani makmur?
- Bagaimana cara mensosialisasikan kelompok tani makmur kepada masyarakat ?
- Apa tujuan dibentuknya kelompok tani makmur?
- Apa ada penyalinan relasi dari pihak luar ?
- Berapa jumlah anggota yang berpartisipasi di dalam kelompok tani makmur dari awal dibentuk hingga sekarang?
- Bagaimana cara yang dilakukan kelompok tani untuk meningkatkan perekonomian atau kesejahteraan anggotanya?

### **b. Interview kepada anggota kelompok tani**

- Bagaimana awal mula bapak bergabung dengan kelompok tani makmur?
- Adakah kegiatan penyuluhan yang dilakukan?
- Kegiatan apa yang dilakukan dan didapatkan dari penyuluh?
- Apakah penyuluhan memberikan pengetahuan kepada bapak?
- Dari hasil panen buah nanas bapak salurkan kemana?
- Apakah kekompakan dalam kelompok sudah terjalin?
- Menurut bapak apakah ada peningkatan setelah menerapkan cara atau strategi yang dilakukan oleh kelompok?

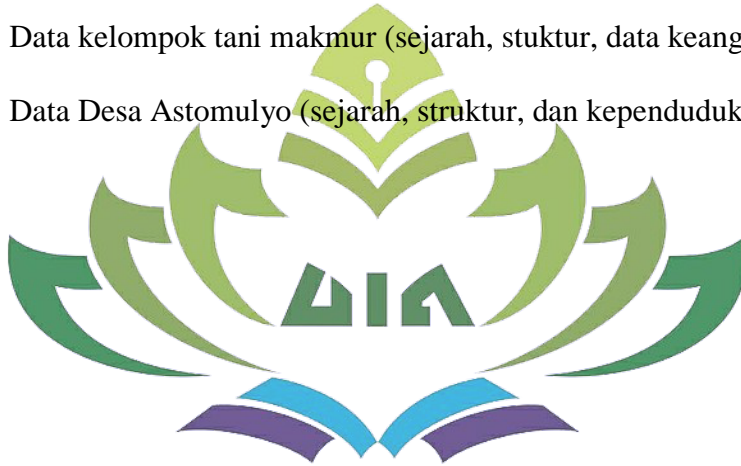
### ***Lampiran 2 Pedoman Observasi***

- Mengamati kelompok tani makmur dalam potensi yang dimiliki anggotanya
- Melihat lahan pertanian yang dimiliki anggota kelompok tani

### ***Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi***

Diantaranya dokumen yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah:

- Data kelompok tani makmur (sejarah, stuktur, data keanggotaan)
- Data Desa Astomulyo (sejarah, struktur, dan kependudukan)







Gambar 2. Contoh Produk olahan buah nanas



Gambar 3. Suasana wawancara kepada pengurus dan anggota kelompok tani makmur Desa Astomulyo





Gambar 4. Foto bersama anggota kelompok tani makmur saat melihat pekarangan yang dimanfaatkan sebagai lahan tanaman nanas

